

**PENGAJIAN KITAB *IHYA' 'ULUMUDDIN* SEBAGAI BASIS
PEMBINAAN AKHLAK JAMAAH MASJID JAMI'
BAITUSSALAM GLEMPANG, PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS.**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
ANISATUL MAFTUKHAH
NIM. 1717402138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengajian Kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami’ Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Anisatul Maftukhah

NIM. 1717402138



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGAJIAN KITAB 'IHYA' 'ULUMUDDIN SEBAGAI BASIS
PEMBINAAN AKHLAK JAMA'AH MASJID JAMI' BAITUSSALAM
GLEMPANG, PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Anisatul Maftukhah NIM: 1717402138, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Subar, M.Ag
NIP. 19661007 200003 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Sunarto, S. M. Ag. M. A.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Anisatul Maftukhah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengajian Kitab 'Ihya' 'Ulumuddin Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Subur, M. Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

**PENGAJIAN KITAB IHYA' 'ULUMUDDIN SEBAGAI BASIS PEMBINAAN AKHLAK
JAMAAH MASJID JAMI' BAITUSSALAM GLEMPANG, PEKUNCEN**

KABUPATEN BANYUMAS.

ANISATUL MAFTUKHAH

NIM. 1717402138

ABSTRAK

Tingginya kasus kriminal terjadi akibat merosotnya nilai-nilai akhlak pada Remaja, Orang dewasa maupun Orang Tua. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pembinaan akhlak baik di lembaga formal seperti sekolah maupun non formal seperti kajian keagamaan dalam masyarakat. Adapun firman Allah dalam Qs Al-ankabut ayat 45 yang menjelaskan bahwa shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar, dimana perbuatan keji dan mungkar banyak terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap Ilmu agama yang sesungguhnya menunjukkan pada jalan yang lurus. Maka dari itu, perlu adanya pembinaan akhlak melalui kajian Keagamaan yang umunya dapat diikuti oleh masyarakat baik Remaja, Dewasa maupun Orang tua.

Dengan adanya Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis Pembinaan Akhlak Jamaah diharapkan mampu membina akhlak Jamaah melalui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Pengajian Ihya' 'Ulumuddin serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membina akhlak Jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen Banyumas.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena data yang dibutuhkan berada di lapangan. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif dan jenis datanya kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin, Seksi Bidang Dakwah Masjid Jami' Baitussalam dan Beberapa Jamaah Masjid Jami' Baitussalam yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan analisis reduksi data, Penyajian Data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang melalui materi kitab shalat Bab Pengutamakan amalan bathin menggunakan metode Bandongan/Wetonan, Ceramah, Kisah dan Amtsal (Perumpamaan). Dan kegiatan yang dilakukan meliputi: Pembacaan Shalawat Kubro, Pembacaan Kitab Ihya' 'Ulumuddin, Penjelasan materi/ceramah materi kitab yang sedang diajarkan, Nasehat-nasehat, serta ajakan pengamalan kitab Ihya' 'Ulumuddin. Akhlak yang dibina meliputi: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah dan Akhlak terhadap sesama manusia.

Kata Kunci : *Pengajian, Kitab Ihya' 'Ulumuddin, Pembinaan Akhlak, Masjid Jami' Baitussalam.*

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا
لِي وَ لِيُؤْمِنُوا بِآيَاتِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat, Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)Ku dan beriman kepadaKu, agar mereka memperoleh kebenaran”¹

(Qs Al-Baqarah 186)

“Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh orang yang mengerjakannya”

(HR. Muslim)

“Doakan kerjamu dan kerjakan doamu”

IAIN PURWOKERTO

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro 2010) hlm. 28.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tuaku Bapak Mohammad Fatahudin dan Ibu Isna Fatmawati untuk kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa terbaik bagi saya dalam menuntut ilmu untuk bekal dikehidupan kelak.
2. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Dr. Subur, M.Ag. yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ungkapkan dalam doa atas segala bimbingan dan dukungan moral demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.
3. Kedua adiku tercinta Alm. Mochammad Maimun Najib dan Laeli Isfahani Farikha yang senantiasa menyemangati, memotivasi dan mendo'akan dengan tiada hentinya.
4. Keluarga Besar K.H Achmad Basyirin yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya.
5. Pengasuh PP Al-Amien Purwokerto Wetan, Abah Drs. KH Chabib Makki dan Umy Istiqomah chabib yang telah memberikan dukungan dan doa.
6. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI D angkatan 2017 yang selalu berjuang dan menikmati pahit manisnya perkuliahan.
7. Teman-teman PP Al-Amien Purwokerto Wetan, teman-teman KKN dan teman-teman PPL 2 MTs Ma'arif Nu 1 Kedungbanteng yang telah memberikan pengalaman-pengalamannya dan membagi ilmunya.
8. Teman-temanku semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu entah itu teman TK, SD, SMP dan MA.
9. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul **“Pengajian Kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami’ Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman, dengan harapan semoga kita kelak mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat saran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I. Penasehat Akademik dari PAI D 2017.

7. Dr. Subur, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulisan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. K.H Achmad Basyirin, Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin Masjid Jami' Baitussalam Glempong.
10. Pengasuh PP Al-Amien Purwokerto Wetan Abah Dr. KH Chabib Makki dan Umy Istiqomah.
11. Bapak Mohammad Fatahudin dan Ibu Isna Fatmawati tercinta orang tua penulis, serta Adiku Alm. Mochammad Maimun Najib dan Laeli Isfahani Farikha atas kasih sayang, dukungan dan doanya kepada penulis.
12. Sahabat, teman-teman yang telah membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebajikannya.

Semoga semua bantuan kebaikan dalam hal apapun yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang peneliti miliki. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan tidak menutup diri terhadap saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi peneliti. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

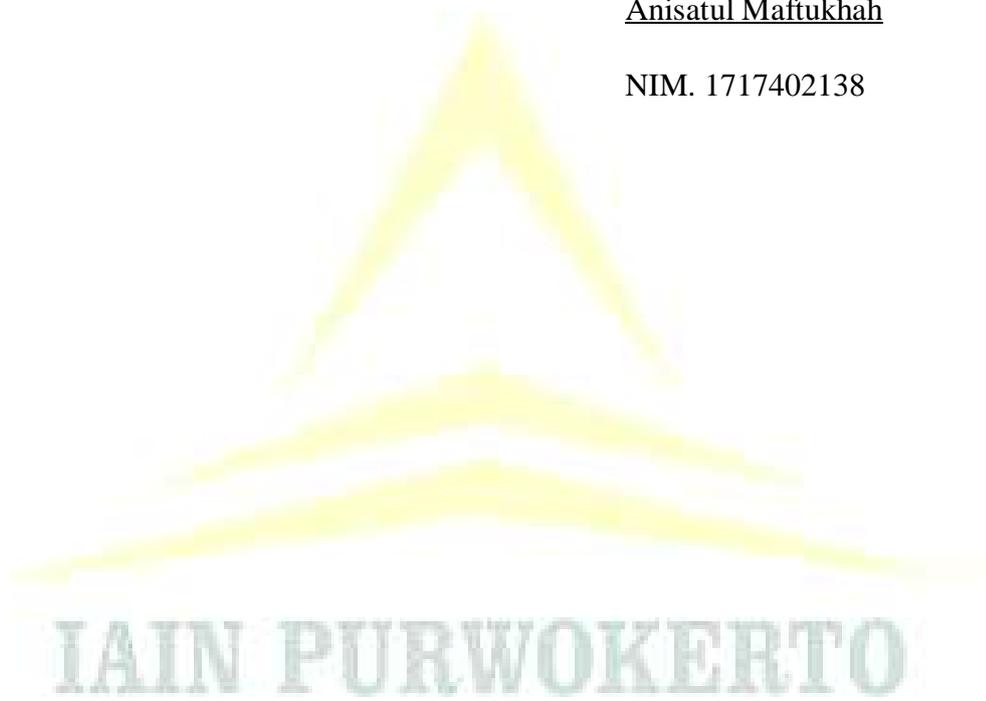
Purwokerto, 25 Juni 2021

Penulis,



Anisatul Maftukhah

NIM. 1717402138



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus kajian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PENGAJIAN KITAB <i>IHYA</i> ' <i>ULUMUDDIN</i> SEBAGAI BASIS PEMBINAAN AKHLAK	13
A. Pengajian	13
1. Definisi Pengajian.....	13
2. Istilah yang semakna dengan pengajian.....	14
3. Unsur-unsur dalam pengajian.....	16
4. Teknik-Teknik dalam Pengajian.....	18
B. Kitab <i>Ihya' Ulumuddin</i>	22
C. Tema Pokok <i>'Ihya' 'Ulumuddin</i>	23
1. Rubu' Ibadah	24
2. Rubu' Adat	26
3. Rubu' al-Muhlikat	29

4. Rubu' al-Munjiyat	30
D. Pembinaan Akhlak.....	32
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	32
2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak.....	34
3. Macam-macam Akhlak	40
4. Metode Pembinaan Akhlak	43
5. Tujuan Pembinaan Akhlak	45
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
a. Jenis dan pendekatan penelitian	50
b. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
c. Subjek dan Objek Penelitian	51
d. Teknik Pengumpulan Data.....	53
e. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Masjid Jami' Baitussalam	58
1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Baitussalam	58
2. Letak Geografis Masjid Jami' Baitussalam	59
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Jami' Baitussalam	60
4. Struktur Organisasi Ketakmiran Masjid Jami' Baitussalam	60
5. Sumber Daya Manusia Masjid Jami' Baitussalam	61
6. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Baitussalam	63
B. Penyajian dan Analisis Data Penelitian	65
1. Materi Pengajian kitab <i>Ihya' 'Ulumuddin</i> di Masjid Jami' Baitussalam.	66
2. Kegiatan dalam Pengajian Kitab <i>Ihya' 'Ulumuddin</i>	74
3. Metode Pengajian kitab <i>Ihya' 'Ulumuddin</i> Bab Shalat sebagai basis Pembinaan Akhlak	80
4. Pengajian Kitab <i>Ihya' 'Ulumuddin</i> sebagai basis pembinaan Akhlak.....	85
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	88

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang kian pesat memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat. Dampak positif yang didapat ialah setiap orang semakin mudah mengakses informasi, serta memudahkan di berbagai layanan publik. Akan tetapi banyak juga dampak negatif yang dialami seperti menumbuhkan sikap anti sosial dan kemerosotan akhlak. Krisis moral anak remaja saat ini sangat memprihatinkan, Jika kita melihat di masa lalu sopan santun dan tata krama pemuda Indonesia patut diacungi jempol, akan tetapi di zaman sekarang ini minim menemukan pemuda yang mengedepankan unggah-ungguh dan sopan santun khususnya kepada yang lebih tua. Sejarah bangsa-bangsa baik yang diabadikan dalam al-Qur'an seperti kaum *Ad'Samud*, *Madyan*, dan *Saba* menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak.¹

Krisis moral yang dialami khususnya remaja merupakan masalah yang telah meluas dan harus segera diselesaikan, karena berdampak buruk bagi mereka sendiri serta masa depan bangsa dan juga mempengaruhi anak-anak kecil yang sekarang lebih meniru para remaja. Salah satu penyebab krisis moral dikalangan anak muda adalah faktor keluarga dimana adanya keluarga *broken home* yang menyebabkan sang anak merasa tidak diperdulikan orang tuanya, atau keluarga yang kurang memperhatikan akhlak atau moral sang anak. Salah satu indikasinya ketika anak sibuk bermain gadget dan orang tua memerintahkan untuk sholat sang anak cenderung mengabaikan perintah tersebut. Tidak jarang melihat

¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*. (Yogyakarta: Belukar, 2004) hlm

anak yang suka membentak dan mengabaikan perintah orang tuanya, serta kurang sopan santun baik pada orang tuanya sendiri maupun orang lain.

Hal ini dapat terjadi karena orang tuanya sendiri juga memiliki akhlak yang kurang baik, sehingga anak cenderung meniru orang tuanya. Padahal keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang khususnya anak dalam mempelajari berbagai hal dalam kehidupan. Orang tua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anaknya terutama dalam bidang akhlak, peran orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh, bahkan akan menentukan corak hidup sang anak dalam waktu yang akan datang. Sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلَدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ (رواه البخاري)

“Dari Abu Hurairah r.a berkata, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhari Muslim).²

Komponen utama dalam sebuah keluarga adalah orang tua, mereka adalah yang paling mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi dan yang paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya.³

Di dalam ajaran agama Islam menekankan agar setiap manusia dapat menjaga keluarganya dari bahaya siksa api neraka, termasuk juga menjaga anak dan hartanya agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Pendidikan akhlak anak wajib

² M. Nipah Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mira Pustaka, 2003) Hlm. 17.

³ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 168.

dilakukan oleh orangtuanya guna membentuk karakter kepribadian yang baik. Dengan melaksanakan pendidikan pada anak, orang tua akan terhidar dari bahaya siksa api neraka, sebagaimana dalam QS At-Tahrim ayat 6:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs At-Tahrim :6)⁴

Tentunya sebagai seorang muslim wajib melaksanakan atau mengamalkan perintah agama dan meninggalkan larangannya dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai hal tersebut dalam sebuah keluarga harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Selanjutnya membina keluarganya dan anak-anaknya dengan sebaik mungkin agar memiliki pemahaman agama yang baik.

Dalam Perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan Nasional dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*).⁵ Muhammad Quthb berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.⁶ Pentingnya membentuk akhlak dan kepribadian yang baik dalam keluarga harus dilandasi dengan rasa kasih sayang. Sebab manusia itu sesuai sifat dasarnya yaitu menerima nasehat apabila

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro 2010) hlm. 560.

⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 26.

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 63.

datangnya dari rasa cinta dan kasih sayang, sebaliknya ia akan menolak bila disertai kekerasan dan biadab.⁷

Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan akhlakul karimah di lingkup lembaga pendidikan baik formal di lingkungan sekolah maupun non formal seperti kegiatan pengajian di lingkungan masyarakat. Adapun cara yang dapat dilakukan agar manusia memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya yaitu dengan pendidikan. Pembinaan Akhlak tidak hanya diperlukan bagi kalangan remaja dan dewasa akan tetapi orang tua juga perlu untuk tetap membina akhlaknya agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Salah satu Pengajian yang menarik untuk dicermati adalah Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin yang diadakan setiap Selasa malam di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, sebab pada umumnya pengajian kitab dilaksanakan di pondok-pondok pesantren tetapi di desa glempang khususnya Masjid Jami' Baiussalam mengadakan pengajian kitab guna membina akhlak jamaah. Masjid Jami' Baitussalam ini merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan Pengajian yang berisi ceramah dan nasihat. Jika dilihat akhlak jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian ini sudah sedikit baik. Pada saat observasi pertama yang peneliti lakukan, peneliti melihat program-program kajian keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Baitussalam Glempang dalam meningkatkan iman dan taqwa jamaahnya yaitu: Pembacaan Ratib Hadad, Pengajian Ihya' 'Ulumuddin, Mujahadah Asmaul Husna, Yasin Tahlil dan Pembacaan Asmaun Nabi, Pengajian Ibu-Ibu Muslimat setiap Jum'at sore, dan agenda bulanan seperti Majelis

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan :suatu analisa psikologi dan Pendidikan*. Cet III (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995) hlm. 374.

Khidmat Asmaul Husna setiap Jum'at Manis, dan Lailatul Ijtima' setiap malam Ahad wage.⁸

Dari wawancara peneliti dengan kyai yang mengajar pengajian *Ihya Ulumuddin*, pengajian ini telah berjalan selama kurang lebih satu setengah tahun, dari bab awal tentang keutamaan Ilmu dan Belajar hingga saat ini sedang membahas Bab Sholat. Menurut beliau Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yaitu *Ihya' Ulumuddin* membahas persoalan ibadah secara syariat dan hakikatnya. Sehingga jamaah Masjid jami' Baitussalam diharapkan dapat menerapkan ibadah secara lahir dan batin. Selain itu, Jamaah juga diarahkan melalui kegiatan ceramah dan nasehat agar meningkatkan kualitas akhlaknya baik akhlak dengan Tuhan, sesama makhluk maupun lingkungan sekitar.

Kitab *Ihya' Ulumuddin* merupakan kitab yang dikarang oleh Imam Al-Ghazali. Sesuai dengan artinya kitab ini bertujuan untuk menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama yang dianggapnya sudah terkubur. Oleh karena itu, wajar jika kitab tersebut banyak mencakup berbagai disiplin ilmu agama, khususnya yang membawa kebahagiaan akhirat. Corak pemikiran Imam Al-Ghazali menekankan pada aspek pembersihan hati, sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberi bekal pada orang tua tentang standar perilaku baik dan buruk, dan pengembangan fitrah sebagai potensi dalam diri jamaah, agar dapat membersihkan jiwanya terlebih dahulu dari berbagai macam penyakit batin sehingga dapat membina akhlak yang baik.

Kitab *Ihya' Ulumuddin* merupakan salah satu karya monumental Imam Al-Ghazali yang berkontribusi besar dalam dunia Pendidikan Islam, khususnya yang bercorak akhlak dan tasawuf. Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mencerminkan gagasannya tentang pentingnya menempatkan ilmu sebagai hikmah dan nur (cahaya) yang menuntun peserta didik menempuh jalan akhirat. Ilmu pengetahuan itu

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muthohar (Seksi bidang dakwah Masjid Jami' Baitussalam Glempong), Selasa, 2 Februari 2021 Pukul 16.00 WIB.

adalah cahaya hati, dan pendekatan jiwa kepada Allah SWT. “ sebagaimana shalat yang menjadi tugas anggota-anggota badan yang lahir itu tidak sah kecuali dengan membersihkan/mensucikan lahir dari hadats-hadats dan kotoran-kotoran maka demikian juga ibadah batin dan meramaikan hati dengan ilmu itu tidak sah kecuali dengan mensucikannya dan akhlak yang kotor dan sifat-sifat yang najis.”⁹

Kajian ini dapat menjadi langkah bagi orang tua dan pemuda membangun pondasi akhlak bagi dirinya sendiri dan keluarga, dan menggunakan pengajian ini sebagai basis pembinaan akhlak .

B. Fokus Kajian

Untuk memperjelas pemahaman dan mencegah timbulnya salah penafsiran terhadap pembahasan, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan terkait dengan fokus kajian pada penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen, Banyumas ini, peneliti fokus meneliti tentang Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai media pembinaan akhlak.

Adapun metode atau cara yang ditempuh untuk membina akhlak jamaah tersebut melalui metode Bandongan/Wetonan, Ceramah, Kisah dan Tamsil. Dalam menggunakan kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak jamaah, peneliti berfokus pada Bab Shalat yang sedang dikaji dalam pengajian tersebut mengenai bab pengutamaan amalan bathin dalam shalat.

⁹ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin, Juz 1*, Penerjemah : Moh Zuhri, (Semarang: Asy-Syifa', 2009) hlm. 149.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen Banyumas?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan dalam pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen, Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Jamaah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Jamaah mampu membangun akhlak yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Mampu mengetahui lebih mendalam tentang Pembinaan Akhlak berbasis Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan tentang pembinaan akhlak berbasis pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Kurnia Ramdani, *Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah 2017. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan akhlak .

Hasil penelitian ini diketahui bahwa 1) pembinaan akhlak anak telah diberikan oleh orang tua namun kurang maksimal dikarenakan kesibukan orang tua bekerja sehingga anak tidak terkontrol saat bergaul diluar rumah yang mengakibatkan pembinaan yang diterapkan orang tua menjadi kurang maksimal hasilnya. 2) ditemukan kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode pembinaan akhlak anak, sehingga pembinaan menjadi kurang maksimal dalam membentuk karakter anak sesuai dengan syariah dan ilmu pengetahuan. 3) kurangnya komunikasi antara orang tua dengan pihak pendidikan formal dan non formal dikarenakan kesibukan

bekerja yang mengakibatkan orang tua tidak mengetahui tingkah laku anak di pendidikan formal dan non formal.¹⁰

Kedua, Skripsi Nurma Indayani, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Desa Sukajaya kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*, dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di desa Sukajaya belum dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat masih banyak orang tua yang sudah menerapkan akhlak terhadap keluarga terutama untuk anak-anaknya. Dan orang tua hanya memberikan fasilitas yang diminta oleh anak tanpa memperhatikan tingkah laku di keluarga dan masyarakat.¹¹

Ketiga, Skripsi Nurul Badiah, *Pembentukan Sikap Takdzim Santri Kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ihya Ulumuddin (Studi kasus Pondok Pesantren Sunana Giri Salatiga)*, dari IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan sikap takdzim santri kepada kyai melalui pengajian kitab Ihya Ulumuddin.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa 1) pengajian kitab Ihya Ulumuddin di pondok pesantren Sunan Giri salatiga menggunakan metode Bandongan yang dilakukan mulai dari setelah sholat subuh sampai dengan pukul 07.00 WIB, dan khatam setiap empat tahun sekali, 2) Sikap Takdzim santri kepada kyai di pondok pesantren Sunan Giri Salatiga yaitu dengan memuliakan orang yang lebih tua atau kepada kyai, 3) pengaruh pengajian kitab Ihya Ulumuddin terhadap sikap takdzim santri kepada kyai yaitu mendidik menjadi santri yang Akhlakul Karimah dan patuh terhadap

¹⁰ Kurnia Ramdani, *Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*, Skripsi, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah, 2017) , hlm. 68.

¹¹ Nurma Indayani, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Desa Sukajaya kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung : Fakultas Tarbiyah), 2018) , hlm. II.

orang yang lebih tua. Dan penghambat dalam pembentukan sikap takdzim santri yaitu ego santri yang masih mengutamakan masalah dunia.¹²

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan STIT PGRI Pasuruan dalam Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1, April 2018 dengan judul “Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa bentuk pola kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak ialah 1) membentuk paguyuban walimurid, 2) membentuk komite sekolah, 3) membuat kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), 4) melakukan home visit yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa.¹³

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Salma IAIN Manado dalam Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality Vol 2, No 2, Desember 2017 dengan Judul “Metode dan Pengaplikasian Dakwah Islam di Lembaga Studi Islam Assalaam Manado (SIAM) Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Strategi kegiatan Dakwah dalam Pembinaan majelis Taklim di Lembaga ini, terdiri atas (1) Penguatan Tenaga Pengajar Lembaga SIAM, dan (2) Dinamisasi teknis kegiatan pembinaan majelis taklim Lembaga SIAM yang dilakukan dengan tiga model, yakni: (a) pengajian mingguan, (b) pengajian bulanan, dan (c) pengajian tahunan.¹⁴

Dari penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan strategi yang digunakan, sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak .

¹² Nurul Badiah, *Pembentukan Sikap Takdzim Santri Kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ihya Ulumuddin (Studi kasus Pondok Pesantren Sunana Giri Salatiga)*, Skripsi, (IAIN Salatiga : Fakultas Tarbiyah, 2018) , hlm. XII.

¹³ Nurhasan, “Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak, (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang). *Jurnal Al-Makrifat. Vol 3, No. 1, April 2018, 103*

¹⁴ Salma, *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality: Metode dan Pengaplikasian Dakwah Islam di Lembaga Studi Islam Assalam Manado (SIAM) Provinsi Sulawesi Utara volume 2 Nomor 2 Desember 2017 hlm 1*

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Pedoman Transliterasi, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I berisi Pendahuluan, yaitu terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori, yaitu bagian pertama terdiri dari Pengertian Pengajian, Gambaran Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, Tema Pokok Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*. Bagian kedua tentang Pembinaan Akhlak yang terdiri dari Pengertian Pembinaan Akhlak, Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, pada bagian pertama berisi tentang gambaran umum Masjid Jami' Baitussalam. Bagian Kedua berupa Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen, Banyumas. Kemudian bagian ketiga berisi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Pengajian Kitab

Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

PENGAJIAN KITAB *IHYA* 'ULUMUDDIN

SEBAGAI BASIS PEMBINAAN AKHLAK

A. Pengajian

1. Definisi Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam.¹ Pengajian dapat diartikan pula sebagai *majlis ta'lim*. Istilah *majlis ta'lim* ini berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majlis* yang berarti tempat duduk dan *ta'lim* yang artinya belajar. Dengan demikian, secara etimologi yang dimaksud *majlis ta'lim* adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, *majlis ta'lim* adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.²

Pengajian adalah suatu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 431.

² Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.32

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 234

digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, yang dilakukan oleh seorang guru dan murid, untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, agar selamat dunia akhirat.

2. Istilah yang semakna dengan pengajian

Di Indonesia makna Pengajian dapat diartikan dengan makna yang sepadan, diantaranya yaitu:

a. Dakwah

Dakwah merupakan ajakan, anjuran, seruan dan panggilan kepada manusia untuk berbuat kebaikan (Amar makruf) dan mencegah kemungkaran (nahi mungkar), demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam al-Qur'an kewajiban dakwah terdapat dalam Qs an-Nahl (16) ayat 125 *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*. Hal ini menunjukkan perintah wajib untuk berdakwah baik dengan hikmah maupun pengajaran yang baik.⁴

b. Tabligh

Tabligh adalah sebuah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan. Adapun tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut *mubalig* yaitu orang yang melakukan tabligh.⁵

⁴ Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality: Metode dan Pengaplikasian Dakwah Islam di Lembaga Studi Islam Assalam Manado (SIAM) Provinsi Sulawesi Utara volume 2 Nomor 2 Desember 2017, hlm. 77

⁵ Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality: ,... hlm. 81

c. Tabsyir dan Tanzhir

Tabsyir adalah memberikan penjelasan keagamaan yang berisi berita-berita yang menggembirakan bagi orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah swt berupa pahala dan surga bagi orang yang beriman dan beramal shaleh. Sedangkan Tanzhir merupakan kebalikan dari tabsyir yaitu menyampaikan penjelasan keagamaan yang berisi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah swt. Tabsyir diberikan dengan harapan seseorang akan lebih giat dalam beribadah kepada Allah Swt. sedangkan Tanzhir diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa.⁶

d. Khotbah

Makna khotbah secara umum sudah tergeser menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan. Pengertian khotbah yang sudah bergeser menjadi pidato yang khusus pada acara ritual keagamaan seperti khotbah jum'at, khotbah hari raya , khotbah nikah dan lain-lain. Yang membedakan khotbah dengan pidato yang lain terletak pada adanya aturan yang ketat tentang waktu, isi, dan cara penyampaian pada khotbah. Contohnya khotbah jum'at yang hanya bisa disampaikan pada shalat jum'at dan tidak dibenarkan disampaikan dengan humor atau tanya jawab pada umumnya.⁷

e. Wasiyah atau Tausiyah

Wasiyah merupakan pesan atau perintah tentang sesuatu yang dalam bahasa indonesia dipahami sebagai wasiat. Kegiatan menyampaikan wasiyah disebut tausiyah. Dalam konteks dakwah,

⁶ Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality.....,hlm.82

⁷Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality.....,hlm. 83

wasiat adalah pesan moral yang harus dijalankan oleh penerima wasiat.⁸

f. Tarbiyah dan Ta'lim

Tarbiyah dapat diartikan sebagai mengasuh, mendidik, memelihara dan tumbuh. Tarbiyah tidak hanya sekedar pendidikan melainkan membentuk kepribadian dengan pola asuh yang baik. Tarbiyah ini umumnya dilakukan oleh orang tua yang telah memberi makan, tempat tinggal, pelajaran, nasihat, keterampilan dan keteladanan. Sedangkan ta'lim diartikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu, ta'lim umumnya diberikan oleh guru. Sehingga tarbiyah dapat melangsungkan kehidupan manusia, sedangkan ta'lim meningkatkan kualitasnya.⁹

g. Amar ma'ruf nahi mungkar.

Amar ma'ruf (memerintahakan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari nahi mungkar (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). Makruf adalah sesuatu yang dikenal, dimengerti, dipahami, diterima, dan pantas. Sebaliknya, mungkar adalah sesuatu yang dibenci, ditolak, dan tidak pantas. Dengan demikian makruf dan mungkar lebih mengarah pada norma dan tradisi masyarakat.¹⁰

3. Unsur-unsur Dalam Pengajian

Beberapa unsur atau komponen yang harus ada dalam pengajian yaitu sebagai berikut.

⁸ Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality...hlm. ,83

⁹ Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality...,hlm 84

¹⁰ Salma, Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality..., hlm84

a. *Mu'alim*

Mu'alim adalah orang yang menyampaikan ilmu dalam Pengajian¹¹. Menurut Wahidin karakteristik *mu'alim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan; memerhatikan sunah tahapan; kembali pada al-Qur'an dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jama'ah; serta memperhatikan adab dakwah¹².

b. *Muta'alim*

Muta'alim adalah (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim. Menurut Az-Zarnuji Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang murid adalah harus mempunyai sifat-sifat; *tawadu'*, *'iffah* (sifat yang menunjukkan harga diri yang menyebabkan seseorang terhindar dari perbuatan yang tidak patut), *tabah*, *sabar*, *wara'* (menahan diri dari perbuatan yang terlarang) dan *tawakal* yaitu menyerahkan segala perkara kepada Allah.¹³

c. *Al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).

Menurut Arifin, materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.¹⁴

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 85-86

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 264.

¹³ Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 4.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 29.

d. *Yu'allim* (proses kegiatan pengajaran)

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari *mu'allim* kepada *muta'alim*. Seorang *mu'alim* hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran *muta'alim*.¹⁵

4. Teknik-teknik dalam pengajian

Pengajian pada umumnya memiliki berbagai teknik/ model penyampaian, diantaranya yaitu:

a. Sorogan dan Bandongan atau wetonan

Sorogan merupakan model pengajian dimana santri membacakan kitab dihadapan guru atau kyai, dimana guru atau kyai menyimak sambil memberikan masukan-masukan hal yang dianggap penting untuk kemudian dicermati dan dicatat oleh santri. Sedangkan model Bandongan atau wetonan merupakan model yang semacam halaqah atau kelompok dimana santri menyimak kitab yang sedang di baca sang kyai sembari santri mencatat maknanya. Dari mulai pembacaan kitab, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku tertuju pada kyai/guru yang mengajar. Model pengajaran ini dianggap sebagai model pengajaran yang efektif dimana pengajaran ini diilhami oleh cara Nabi mengajarkan ilmu kepada sahabatnya di Masjid Nabawi.¹⁶

b. Hafalan

Model hafalan merupakan model dimana santri atau jamaah menghafalkan materi yang telah diajarkan. Menurut Zamakhsyari Dhofier metode menghafal merupakan suatu kegiatan

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim,*, hlm 89.

¹⁶ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*(cet I; Jakarta:IRD Press, 2004) hlm 17

pembelajaran dengan cara santri menghafal suatu teks dibawah bimbingan seorang kyai/ustadz. Untuk mengevaluasi kegiatan ini dilakukan dengan dua macam yang pertama dilakukan setiap kali tatap muka dan yang kedua dilakukan untuk kesempurnaan hafalan dan pemahaman para santri.¹⁷

c. Diskusi

Model diskusi merupakan model dimana santri atau jamaah pengajian diberi kesempatan oleh kyai/guru yang mengajar untuk mengutarakan pendapat, bertukar pemahaman atau saling membantu dalam menguji pemahaman. Dalam Pesantren metode ini lebih dikenal dengan sebutan metode musyawarah atau dalam istilah lain yaitu *Bahtsul masa'il*.¹⁸

d. Nasihat

Menurut Muhammad bin 'Allan al-Siddiqi memberikan pengertian bahwa, nasihat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya. Nasihat ini lebih banyak bersifat kuratif dan korektif terhadap kondisi keagamaan seseorang atau masyarakat yang kurang baik, nasihat juga bisa dilakukan melalui lisan maupun tulisan.¹⁹

e. Kisah

Kisah berasal dari bahasa Arab yaitu *qashash* dan bentuk jamaknya adalah *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu* yang artinya menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Dalam al-Qur'an *Qashash* ini dimaknai dengan kisah, cerita maupun berita tentang umat terdahulu. Yang berarti model bercerita atau kisah ini adalah

¹⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP3ES, 1983) hlm. 45.

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* ,...hlm. 45.

¹⁹Salma, *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*,..., hlm. 82

cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada peserta didik.²⁰

Bercerita dapat menjadi salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menghidupkan suatu cerita yang menarik. Kisah atau cerita yang menarik ini umumnya berupa peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW atau Rasul yang hadir di tengah mereka. Metode bercerita ini memiliki tujuan sebagai penghubung materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar mudah dipahami.²¹ Menurut Ahmad Tafsir, kisah merupakan metode yang amat penting, alasannya adalah: Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia, dan Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan.²²

Metode bercerita ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:²³

- 1) Mengaktifkan dan Membangkitkan Semangat Peserta Didik
- 2) Mengarahkan Emosi
- 3) Mengandung Pendengaran untuk mengikuti dan merenungkan maknanya.
- 4) Mempengaruhi Emosi
- 5) Membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.

Meskipun demikian, metode bercerita/kisah ini juga memiliki kekurangan, diantaranya:²⁴

²⁰ Syahraini Tambak, Jurnal Al-Thariqah : Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Vol. 1, No. 1 Juni 2016 , hlm. 2.

²¹ Syahraini Tambak, Jurnal Al-Thariqah ,..., hlm. 2

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 140.

²³ Syahraini Tambak, Jurnal Al-Thariqah ,..., hlm. 8-10

²⁴ Syahraini Tambak, Jurnal Al-Thariqah ,...,hlm. 10-11

- 1) Pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita tersebut terakumulasi oleh masalah lain
- 2) Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik
- 3) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga tidak sesuai dengan tujuan bercerita
- 4) Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat.

Adapun masalah di atas dapat di atasi dengan bagaimana cara pendidik memilih cerita yang sesuai untuk peserta didiknya, dengan menetapkan tujuan, memilih jenis cerita, menyiapkan alat peraga, memperhatikan posisi duduk peserta didik, menarik perhatian peserta didik dalam penyimakan, menceritakan isi cerita dengan lengkap, menyimpulkan isi cerita, mengadakan evaluasi dan tindak lanjut.²⁵

f. Amsal/ perumpamaan

Mengutip pendapat Ramayulis, metode amsal adalah suatu cara mengajar di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.²⁶ Sementara itu Hamzah Djunaid berpendapat bahwa ada dua kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan metode amsal. Pertama, mempermudah peserta didik memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkrit. Kedua, dapat merangsang pesan yang tersirat dari perumpamaan tersebut.²⁷

Dalam metode amsal ini hal-hal yang bersifat abstrak diungkapkan dengan perumpamaan yang bersifat kongkret agar hal yang bersifat kongkret ini dapat menjelaskan dan menegaskan

²⁵ Syahraini Tambak, Jurnal Al-Thariqah, ..., hlm. 24-25

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia 2006) hlm. 193-197

²⁷ Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan dalam al-Qur'an" Lentera Pendidikan No 17

makna pesan (abstrak) yang tersirat di dalamnya.²⁸ Para ahli sastra Arab mensyaratkan empat hal sebagai sahnya amtsal antara lain:²⁹

- 1) Bentuk kalimatnya harus ringkas
- 2) Isi maknanya harus mengena dengan tepat
- 3) Perumpamaannya harus indah
- 4) Kinayahnya harus indah.

Dalam penyampaian materi pendidikan Islam, Umumnya materi tersebut bersifat abstrak, immateri dan bersifat value (nilai /akhlak) sehingga tidak mudah dipahami dan diterima apabila menggunakan metode konvensional, oleh karena itu amtsal dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran, dengan cara membandingkan dua masalah yang selevel, sebanding dan sama sifatnya. Sehingga amtsal diharapkan dapat memberikan solusi bagaimana menyampaikan pesan penting yang abstrak namun mudah dipahami.³⁰

B. Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*

Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* merupakan salah satu kitab fenomenal yang dikarang oleh Imam al-Ghazali dimana kitab ini menjadi salah satu sumber ajaran tasawuf akhlaki.³¹ Imam Al-Ghazali sendiri memiliki nama asli Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Ath Thusi An Naisaburi. Beliau lahir di kota Thus, Khurasan, Persia yang kini disebut negara Iran. Beliau lahit tepat di tahun 450 H/1058 M dan nama Ghazali berasal dari kata Ghazzal yang berarti benang wol. Diberi nama demikian karena ayah beliau merupakan penenun benang wol. Nama Ghazali juga dapat dikaitkan dengan tanah kelahiran beliau yaitu Desa

²⁸ Subur, Jurnal Kependidikan: Amtsal dalam Al-Qur'an Hadits dan implikasinya Terhadap Pendidikan Islam . Vol. IV. 1 Mei 2016. Hlm. 99

²⁹ Subur, Jurnal Kependidikan: Amtsal dalam Al-Qur'an Hadits,.... Hlm. 101

³⁰ Subur, Jurnal Kependidikan: Amtsal dalam Al-Qur'an Hadits,.... Hlm. 107

³¹ Abuddin Nata, Ilmu...., hlm.14

Ghazalah. Kedua pendapat inilah yang termasyhur untuk digunakan sebagai dasar asal kata Ghazali³²

Sejak kecil, Imam Al-Ghazali sudah gemar dalam mempelajari ilmu-ilmu, beliau mempelajari ilmu fiqih dan kemudian datang ke kota Naisabur untuk memperdalam pelajaran Imamul Haramaian. Beliau belajar dengan sungguh-sungguh dan mengarahkan segala kemampuannya hingga berhasil lulus dalam masa yang relatif singkat.³³

Menurut Doktor Abdur Rahman Badawi di dalam bukunya yang berjudul *Mu'alafatul Ghazali* telah menelusuri karya-karya tulis Al-Ghazali yang ternyata jumlahnya mencapai 457 buah buku. Imam Al-Ghazali wafat pada hari senin Tanggal empat belas Jumadil Akhir 505H, dan dimakamkan di Zhahir yaitu salah satu kawasan dari Thabran.

Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* merupakan salah satu karya monumental yang menjadi intisari dari seluruh karya Imam Al-Ghazali. Secara bahasa *Ihya' 'Ulumuddin* memiliki arti menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. sebagaimana judulnya kitab ini berisi tentang ilmu-ilmu agama yang akan menuntun umat Islam, untuk tidak condong terhadap urusan duniawi akan tetapi mengutamakan kehidupan akhirat.

Adapun sistematika penulisan kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, secara umum dibagi menjadi empat bagian besar (empat rubu'), dan setiap bagian besar (rubu') terdiri dari 10 bab, diantaranya Rubu Ibadah, Rubu' 'Adat (kebiasaan sehar-hari), Rubu al-muhlikat (hal-hal yang membinasakan) dan Rubu al-munjiyat (hal-hal yang membinasakan).

C. Tema Pokok Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*

Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* merupakan kitab yang terbesar dan paling banyak tersebar dan memberikan pengaruh. Dalam kesempatann ini kita

³² Hasyimiyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm 77

³³ Abu hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Achmad sunarto. (Jawa Timur :Mutiara Ilmu, 2019), hlm 9

akan memetik sebagian yang di sebut Imam Al-Ghazali dalam muqaddimah kitabnya yang menjelaskan tentang kandungan kitab dan topik-topik yang dibahas di dalamnya

Al-Ghazali menjelaskan topik-topik di dalam kitabnya yaitu:

1. Rubu' Ibadah

a. Babul ilmu.³⁴

Di dalamnya terkandung tujuh bab , yaitu: 1) Tentang keutamaan ilmu, mengajar, belajar, dan dalil-dalil naqli dan aqli (al-Qur'an dan al-Hadits). 2) Tentang ilmu terpuji dan tercela dan bagian-bagian serta hukum-hukumnya. 3) Tentang ilmu-ilmu yang terpuji menurut orang-orang umum padahal tidak termasuk ilmu-ilmu yang terpuji. 4) Sebab manusia cenderung kepada ilmu khilafiyah (perbedaan pendapat), perincian bahaya diskusi, perdebatan dan syarat-syarat diperbolehkannya. 5) Tata kesopanan orang yang belajar (murid) dan orang yang mengajar (guru). 6) Mengenai bahaya-bahaya ilmu dan penjelasan tanda-tanda ulama akhirat dan ulama-ussu' (ulama buruk). 7) Tentang akal, kemuliaannya, hakikatnya dan pembagiannya.

b. Babu al-Qawaid al-Aqaid³⁵

Di dalamnya terdapat empat pasal, yaitu: 1) Tentang penafsiran akidah ahlusunnah wal jama'ah mengenai dua kalimat syahadat yang merupakan salah satu dasar Islam. 2) Tentang keberangsur-angsuran pemberian petunjuk dan tertib derajat I'tikad. 3) Tentang dalil-dalil yang menyinari akidah yang kami beri nama al-Quds. 4) Tentang Iman, Islam, hubungan dan pemisah antara keduanya, tambah dan kurang yang menimpa keduanya, segi pengecualian ulama salaf.

c. Bab Rahasia Bersuci³⁶

Bab ini berisi 1) Tentang mensucikan kotoran dan pandangan padanya yang berkaitan dengan sesuatu yang dihilangkan, sesuatu yang untuk menghilangkan dan cara menghilangkannya. 2) Bersuci dari hadats (kecil dan besar) Mengenai tata kesopanan menunaikan hajat, cara bersuci dari

³⁴ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1 Penerjemah Achmad Sunarto (Surabaya :Mutiara Ilmu, 2019) hlm 23

³⁵ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 50

³⁶ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 62

buang air besar atau kecil, cara berwudhu, bersiwak, fadhilah berwudhu, cara mandi dan cara tayamum. 3) Tentang kebersihan dan pembersihan lebih-lebih luar, ada dua jenis yaitu kotoran dan bagian-bagian tubuh.

d. Bab Rahasia-rahasia dan Kepentingan-kepentingan Shalat.³⁷

Bab ini berisikan Keutamaan-keutamaan shalat, sujud, jamaah dan lain-lain yaitu: 1) Tentang cara amal-amal lahir dari shalat, mulai dengan takbir dan apa yang sebelumnya. 2) Mengenai syarat-syarat yang bathin dari amal-amal hati. 3) Menjadi Imam dan ma'mum, rukun-rukun shalat, setelah salam, tugas-tugas imam sebelum shalat dan bacaan dalam shalat. 4) Mengenai keutamaan, tata kesopanan, sunah-sunah dan syarat-syarat jamaah. 5) Mengenai masalah-masalah yang beraneka macam yang menjadi musibah yang merata di mana orang berkemauan itu butuh untuk mengetahuinya. 6) Mengenai sebagian shalat-shalat sunnah.

e. Bab Rahasia Zakat³⁸

Bab ini berisikan 1) Mengenai macam-macam dan wajib zakat dengan memandang kepada kaitan benda-benda yang di zakati itu ada enam macam diantaranya: zakat ternak, zakat tanaman, zakat emas-perak, zakat dagangan, zakat rikaz dan barang tambang dan zakat fitrah. 2) Pemenuhan zakat dan syarat-syaratnya lahir dan batin. 3) Penerima zakat dan sebab-sebab ia berhak dan tugas-tugas penerimaannya 4) Mengenai sedekah sunnah, keutamaannya, kesopanan mengambil dan memberinya.

f. Bab Rahasia Puasa³⁹

Bab ini berisikan 1) Mengenai kewajiban-kewajiban, Sunnah-Sunnah yang lahir dan apa-apa yang pasti merusaknya. 2) Mengenai rahasia-rahasia puasa dan syarat-syarat yang batin. 3) Mengenai puasa sunnah dan urutan wirid puasa.

g. Bab Rahasia Haji⁴⁰

Bab ini berisikan 1) Mengenai keutamaan-keutamaan Haji, keutamaan Baitullah (Ka'bah) Makkah, dan Madinah dimana Allah SWT memelihara keduanya, dan disungguhkan perjalanan kepada masjid-masjid itu. 2) Mengenai syarat-syarat wajib haji, keshahan

³⁷Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,..., hlm 77

³⁸ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,..., hlm 104

³⁹Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,..., hlm 113

⁴⁰ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,..., hlm 119

rukun-rukun, wajib-wajib dan larangan-larangannya. 3) Urutan amal-amal lahir dari awal perjalanan sampai pulang . 4) Tentang adab-adab yang mendetail dan amal-amal batin.

h. Bab tentang Adab-adab membaca Al-Qur'an⁴¹

Bab ini berisikan 1) Keutamaan Al-Qur'an dan ahlinya serta celaan orang-orang yang lalai dalam membacanya. 2) Mengenai Zhahir adab membaca al-Qur'an. 3) Mengenai amal-amal batin dalam membaca al-Qur'an. 4) Mengenai pemahaman al-Qur'an dan penafsirannya dengan ra'yu tanpa naql (Al-Qur'an atau Hadits Nabi).

i. Bab Dzikir dan Do'a-doa.⁴²

Bab ini berisikan 1) Mengenai keutamaan dzikir dan faedahnya secara global dan terinci dari ayat-ayat, hadits-hadits dan atsar-atsar. 2) Mengenai tata kesopanan dan keutamaan do'a, keutamaan sebagian do'a-do'a yang ma'tsur, keutamaan istighfar dan shalawat atas Rasulullah SAW. 3) Mengenai do'a-do'a matsu dan menyandarkan kepada sebab-sebab serta apa yang mempunyainya dari apa yang disunnatkan berdoa pagi, siang dan setelah shalat. 4) Mengenai Do'a-do'a yang ma'tsur dari Nabi SAW dan para sahabatnya dengan dibuang sanadnya, pilihan dari apa yang dikumpulkan oleh Abu Thalib Al-Makki, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Mundzir Rahimahullah. 6) Mengenai Do'a-doa yang ma'tsur ketika terjadi suatu peristiwa.

j. Bab urutan wirid-wirid dan perincian menghidupkan malam.⁴³

Bab ini berisikan 1) Mengenai keutamaan , urutan-urutan dan hukum-hukum wirid. 2) Mengenai sebab-sebab yang memudahkan untuk qiyamul lail (ibadah malam hari) dan macam-macam yang disunnahkan menghidupkannya serta mengenai keutamaan menghidupkan malam, apa yang antara maghrib dan Isya serta cara pembagian malam hari.

2. Rubu 'Adat

a. Bab tentang tata kesopanan makan⁴⁴

Bab ini berisikan 1) Mengenai sesuatu yang tidak boleh bagi orang yang sendirian. 2) Mengenai sesuatu yang bertambah sebab kita berkumpul dan bersekutu dalam makan. 3) Tentang

⁴¹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,...,hlm 160

⁴² Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,...,hlm166

⁴³ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,...,hlm176

⁴⁴ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1,...,hlm 182

kesopanan-kesopanan dalam menyajikan makan kepada sanak saudara yang berkunjung. 4) Mengenai tata kesopanan bertamu.

b. Bab tentang tata kesopanan nikah.⁴⁵

Bab ini berisikan 1) Mengenai penggemaran dan penakutan terhadap nikah. 2) Mengenai keadaan-keadaan wanita dan syarat-syarat aqad yang dipelihara pada saat aqad. 3) Mengenai tata kesopanan pergaulan dan sesuatu yang berjalan dalam pengekalan nikah.

c. Bab tentang tata kesopanan kasab (usaha) dalam mencari penghidupan.⁴⁶

Bab ini berisikan 1) Mengenai keutamaan usaha dan dorongan atasnya. 2) Mengenai ilmu usaha dengan jalan jual-beli, riba, pesanan, bagi laba dan pengkongsian serta penjelasan syarat-syarat syara' mengenai sahnya pentasarupan-pentasarupan yang menjadi sumber usaha dalam bersyara'. 3) Mengenai penjelasan keadilan dan menjauhi kezhaliman dalam mu'amalah. 4) Mengenai berbuat baik dalam bermu'amalah. 5) Mengenai kesayangan pedagang kepada agamanya, mengenai sesuatu yang khusus terhadapnya dan merata kepada akhiratnya.

d. Bab tentang halal dan haram⁴⁷

Bab ini berisikan 1) Mengenai fadhilah halal dan haram dan ketercelaan haram. 2) Tentang tingkat-tingkat syubhat, penggerak syubhat dan membedakannya dari halal dan haram. 3) Mengenai pembahasan, pertanyaan, serangan, pelalaian dan tempat-tempat dugaanya. 4) Tata cara keluarnya orang yang bertaubat dari kezhaliman-kezhaliman harta. 5) Mengenai pemberian sultan dan kasih sayang sultan apa yang halal dan haram dari padanya. 6) Mengenai sesuatu yang halal dan haram dari pergaulan dengan sultan-sultan yang zhalim dan hukum mendatangi majlis mereka, masuk dan memuliakan mereka. 7) Mengenai masalah-masalah yang beraneka macam yang banyak dibutuhkan dengan mendesak dan ditanyakan fatwa-fatwanya.

e. Bab tentang tata kesopanan, kasih sayang, persaudaraan,⁴⁸

Bab ini berisikan Persahabatan, dan pergaulan dengan segala jenis Manusia. Diantaranya: 1) Mengenai keutamaan kasih sayang,

⁴⁵ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 194

⁴⁶ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 201

⁴⁷ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 207

⁴⁸ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 219

persaudaraan dan syarat-syaratnya, derajat dan faedah-faedahnya. 2) Mengenai hak-hak persaudaraan dan persahabatan. 3) Mengenai tentang hak-hak seorang muslim, keluarga, tetangga, pemilikan budak dan cara bergaul dengan orang yang dekat dengan sebab-sebab ini.

f. Bab tentang tata kesopanan uzlah (mengasingkan diri)⁴⁹

Bab ini berisikan 1) Tentang nukilan pendapat-pendapat dan perkataan-perkataan serta penyebutan hujjah-hujjah kedua golongan dalam hal itu. 2) Tentang faedah-faedah uzlah dan keburukan-keburukannya, dan membuka kebenaran tentang keutamaannya.

g. Bab tentang tata kesopanan bepergian.⁵⁰

Bab ini berisikan 1) Mengenai tata kesopanan dari permulaan berangkat sampai pada akhir kembali, niat perjalanan dan faedah-faedahnya. 2) Mengenai keharusan bagi orang yang bepergian untuk mempelajari kelonggaran (*rukhsah*) dalam perjalanan, petunjuk-petunjuk kiblat dan waktu.

h. Bab tentang tata kesopanan Mendengar dan perasaan.⁵¹

Bab ini berisikan 1) Tentang menyebutkan perselisihan para ulama tentang diperbolehkannya mendengar dan menyingkap kebenaran di dalamnya. 2) Tentang pengaruh mendengar nyanyian dan sopan santunnya.

i. Bab Amar ma'ruf Nahi Munkar⁵²

Bab ini berisikan 1) Tentang wajibnya amar ma'ruf Nahi mungkar dan keutamaannya dan celaan dalam membiarkan serta menyia-nyiakannya. 2) Tentang rukun-rukun amar ma'ruf nahi mungkar. 3) Tentang kemakmuran-kemakmuran yang terbiasa pada adat kebiasaan. 4) Tentang amar ma'ruf kepada para amir dan sultan, serta nahi mungkar dari mereka.

j. Bab Tentang Tata Kesopanan Kehidupan dan Akhlak Kenabian⁵³

Bab ini berisikan 1) Penjelasan tentang pengajaran tentang tata kesopanan oleh Allah kepada kekasih dan pilihannya Muhammad SAW dengan al-Qur'an. 2) Penjelasan tentang

⁴⁹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 237

⁵⁰ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 241

⁵¹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 243

⁵² Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 251

⁵³ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 262

sejumlah dari kebaikan akhlak Rasulullah SAW yang dikumpulkan oleh sebagian ulama dan dipetikanya dari hadits-hadits. 3) Penjelasan tentang sejumlah lain dari tata kesopanan dan akhlak Rasulullah SAW.

3. Rubu' al-Muhlikat (Perbuatan yang membinasakan)

a. Bab tentang uraian keajaiban-keajaiban hati⁵⁴

Bab ini berisikan 1) Penjelasan arti nafsu, ruh, hati, akal dan apa yang dimaksud dengan nama-nam itu. 2) Penjelasan tentara-tentara hati. 3) Penjelasan contoh-contoh hati beserta tentara-tentara yang batin. 4) Penjelasan kekhususan hati manusia. 5) Penjelasan perkumpulan sifat-sifat hati dan contoh-contohnya. 6) Penjelasan contoh hati dikaitkan dengan ilmu-ilmu secara khusus. 7) Penjelasan keadaan hati dikaitkan dengan bagian-bagian ilmu akal, agama, dunia dan akhirat. 8) Penjelasan tentang perbedaan antara ilham dan belajar, dan perbedaan antara jalan orang sufi dalam menyingkap kebenaran dan jalan orang ahli teori. 9) Penjelasan tentang perbedaan anatara dua maqam dengan contoh yang dapat diketahui dengan panca indra.

b. Bab tentang latihan jiwa.⁵⁵

Bab ini Berisi pembersihan akhlak dan pengobatan penyakit hati meliputi Keutamaan Akhlak yang baik, Perbedaan Akhlak yang Baik dan Buruk, Mengetahui Kejelekan-kejelekan diri, penilaian seputar sifat terhadap pendengki, Tanda-tanda Akhlak yang baik dan Syarat-syarat keinginan.

c. Bab tentang menghancurkan dua macam syahwat.⁵⁶

Syahwat yang dimaksud adalah Syahwat perut dan kemaluan yang di dalam kitab ini berisi: Keutamaan lapar dan jeleknya kenyang, cara melatih diri meredam nafsu birahi dan nafsu perut dengan cara (Mengurangi makanan sedikit demi sedikit, waktu makan, meredam nafsu kemaluan,), Batasan atas murid (penuntut ilmu) tentang waktu pernikahan dan keutamaan orang yang menentang syahwat.

d. Bab tentang bahaya-bahaya lidah.⁵⁷

Terdapat duapuluh bahaya lisan diantaranya: 1) Bicara yang tidak berfaedah. 2) Perkataan yang tidak perlu, yaitu mengulang-

⁵⁴ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 279

⁵⁵ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 307

⁵⁶ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 325

⁵⁷ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 339

ulang apa yang tidak perlu diulangi, dan menceritakannya dengan bertele-tele tanpa ada gunanya. 3) Ucapan tentang kebathilan yang mengundang kemaksiatan. 4) Berdebat dan berbantahan untuk kesia-siaan. 5) pertengkaran. 6) berlebih-lebihan dalam berbicara. 7) mencaci dan berkata keji. 8) mengutuk baik kepada binatang maupun manusia. 9) nyanyian dan syair. 10) senda gurau. 11) melecehkan dan mengejek orang lain. 12) membuka rahasia. 13) janji dan dusta. 14) dusta dalam ucapan dan sumpah. 15) menggunjing. 16) mengadu domba. 17) pembicaraan orang munafiq. 18) pujian. 19) lalai dalam pembicaraan. 20) bicaranya orang awam.

e. Bab tentang tercelanya marah, dendam dan dengki.⁵⁸

Bab ini berisi Bahaya marah, Hakikat marah, cara mengatasi marah yang bergejolak, keutamaan bersikap santun, keutamaan memberi maaf, keutamaan bersikap lembut, dan kecaman terhadap sifat dengki

f. Bab perkataan tentang tercelanya dengki.

Bab ini berisi Tentang hakekatnya, sebab-sebabnya, pengobatannya dan tujuan kewajiban dalam menghilangkannya.

g. Bab tercelanya dunia

h. Bab tercelanya sifat-sifat bakhil dan tercelanya cinta terhadap harta.

i. Bab tercelanya kemegahan dan riya'.⁵⁹

Bab ini berisi bahaya mencintai kedudukan, keutamaan sifat tidak menonjolkan diri, tetapi terhadap cinta kedudukan, penyakit riya, hakikat riya, riya yang samar, bolehnya menutupi perbuatan dosa dan larangan meninggalkan ibadah karena takut bersikap riya'.

j. Bab tercelanya sombong dan ujub (kagum terhadap diri sendiri)

4. Rubu' al-munjiyat (hal-hal yang menyelamatkan)

Di dalamnya terkandung beberapa bab, yaitu:⁶⁰

a. Bab Taubat

⁵⁸ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 361

⁵⁹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 403

⁶⁰ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 441

Bab ini berisi kewajiban bertaubat, taubat yang diterima adalah yang lengkap syaratnya dan hal yang mendorong kepada taubat.

b. Bab Sabar dan Syukur

Bab ini berisi hakikat kesabaran, hakikat syukur.

c. Bab Takut dan Harap

Bab ini berisi 2 bagian yaitu: Bagian pertama Hakikat Harapan, keutamaannya, obat harapan dan jalan yang dapat menarik harapan. Bagian kedua tentang takut.

d. Bab Fakir dan Zuhud

Bab ini berisi keutamaan bagi orang yang miskin, larangan meminta-minta kecuali sangat terpaksa, keadaan orang-orang meminta-minta, zuhud dan tingkatan zuhud.

e. Bab Tauhid dan Tawakkal

Bab ini berisi dua bagian yaitu: Bagian pertama Tauhid. Bagian kedua tentang hal ihwal Tawakkal dan amal perbuatannya.

f. Bab Mahabbah (cinta), Rindu, Sayang Hati dan Ridha.

g. Bab Niat dan Ikhlas

Bab ini berisi 1) Tentang Niat. 2) Tentang Ikhlas dan keutamaannya, hakikatnya dan Derajat-derajat. 3) Tentang Jujur, Keutamaannya dan Hakikatnya

h. Bab Muraqabah dan Muhasabah

Dalam bab ini menerangkan enam maqam atau enam tingkatan muraqabah yaitu : penetapan syarat, muraqabah, pemeriksaan diri setelah beramal, penghukuman, Mujahadah dan Mu'atabah.

i. Bab Tafakkur

j. Bab Mengingat kematian dan apa yang sesudahnya.⁶¹

Bab ini berisi 1) Tentang keutamaan mengingat kematian dan anjuran untuk memperbanyak diri untuk mengingatnya. 2) Tentang panjangnya angan-angan, keutamaan pendek angan-angan, sebab panjangnya dan cara pengobatannya. 3) Sakaratul maut. 4) Tentang wafatnya Rasulullah dan Khulafaurrasyidin sesudahnya.

⁶¹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Juz 1, ..., hlm 559

5) Tentang perkataan orang-orang yang mendekati kematian dari para khalifah, Amir dan orang-orang shaleh. 6) Tentang perkataan orang-orang yang makrifat mengenai kubur dan hukum ziarah kubur. 7) Tentang hakikat kematian dan apa yang meninggal dunia dalam kuburan sampai peniupan sangkakala. 8) Tentang yang diketahui dari hal-ihwal orang-orang yang meninggal dunia dengan mukasyafah (Tersingkap).

D. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pembinaan. Kata bina menurut W.J.S Poerwadarminta berarti “pembangunan” dengan demikian kata lain dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan.

Lebih rinci dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan memiliki tiga pengertian yaitu:

- a. Proses, perbuatan, cara membina.
- b. Pembaharuan; penyempurnaan.
- c. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

S. Hidayat dalam bukunya pembinaan generasi muda mengatakan bahwa arti kata pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar terencana teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan maksud untuk

membangun atau memperbaiki keadaan sebelumnya secara sadar, teratur, terarah, dan terencana.⁶²

Secara Bahasa akhlaq adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Sabar dengan kata *khaliq* (pencipta). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian tersebut, akhlak bukan hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan bahkan dengan alam semesta.⁶³

Secara Istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan ahli tentang akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulumuddin*, mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Akhlak di sini adalah sifat yang sedang tertanam dalam diri dan menjadi adat kebiasaan seseorang sehingga secara otomatis terekspresi dalam amal perbuatan dan tindakan nyata. Dalam pengertian hakikatnya akhlak itu bukan perbuatan yang lahir atas pertimbangan karena mengingat suatu faktor yang timbul dari luar diri, tetapi sebagai refleksi jiwa.

⁶² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hlm. 165

⁶³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001), hlm. 1

Rachmat Jatmika mengemukakan bahwa ilmu akhlak mengandung hal-hal sebagai berikut: (1) menjelaskan pengertian baik dan buruk. (2) menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang atau sebagian manusia terhadap sebagian yang lainnya. (3) menjelaskan tujuan yang sebaiknya dicapai oleh manusia dengan perbuatan-perbuatannya. (4) menerangkan jalan yang harus dilalui dan diperkuat. Makalah ilmu akhlak adalah ilmu yang menemukan batas antara yang baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perbuatan dan perkataan manusia, lahir dan batin.⁶⁴

Abdul Hamid mendefinisikan akhlak adalah Ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara-cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.⁶⁵

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan terencana guna membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, baik dilakukan melalui jalur pendidikan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁶⁶

2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal, artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana ia berada di titik sefara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga, yaitu

⁶⁴ Damanhuri, *Akhlak; Perspektif Tasawuf*, ..., hlm 28-30

⁶⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

⁶⁶ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 165.

akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.⁶⁷

a. Akhlak Kepada Allah.

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Kholik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.⁶⁸ *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (Lihat QS al-Thariq, [86]:5-7). Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah dan kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging dan selanjutnya diberi roh. (lihat QS. *Al-Mu'minin*, [23]: 12-13). Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (Lihat QS. *Al-nahl*, [16]:78). *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air udara, binatang ternak dan sebagainya. (Lihat QS *al-Jatsiyah*, [45]: 12-13). *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. (Lihat Qs. *Al-Isra*, [17]:70).

⁶⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 201.

⁶⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 149.

Jadi, dalam berakhlak kepada Allah Swt manusia perlu banyak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dari Allah dan manusia senantiasa taat terhadap perintah Allah Swt.

b. Akhlak kepada Manusia.

Di dalam Al-Qur'an telah banyak ayat yang menjelaskan tentang akhlak terhadap sesama manusia, baik dalam bentuk berita, perintah maupun larangan. Menurut Al-Qur'an, setiap orang sebaiknya ditunjukkan secara wajar karena semua manusia pada hakekatnya sama dan setara, hanya iman dan takwa Allah yang membedakan derajat manusia di sisi Allah.⁶⁹

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi empat yaitu akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat dan Akhlak terhadap lingkungan.

1) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang paling mulia dimana beliau diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan Akhlak. Akhlaknya paling dermawan di antara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat memberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu, tidak sombong, menepati janji, penyayanglembut dan suka memaafkan, dan lapang dada. Mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka. Akhlak kepada Rasulullah dapat ditunjukkan dengan mencintai Rasulullah dengan tulus dan mengikuti semua kesunnahannya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam

⁶⁹ M. solihin Dan M . Rasyid Anwar, *Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm 97.

menjalin kehidupan, menjauhkan diri dari larangannya dan menjalankan apa yang disuruhnya.⁷⁰

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri berupa memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajibannya dan dimanfaatkan atau diambil haknya. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak yang harus ditunaikan. Di sinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat secara jasmani dan rohani dengan menaikkan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tindakan dikatakan seorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.⁷¹

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu pemenuhan kewajiban seorang manusia terhadap dirinya sendiri, baik pemenuhan yang bersifat jasmani maupun rohani.

Yang pertama harus diperhatikan dalam hal pemeliharaan rohani adalah membekali akal dengan berbagai ilmu yang mendukungnya untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Berbagai upaya yang mendukung ke arah pembekalan akan harus ditempuh, misalnya melalui pendidikan yang dimulai dari lingkungan rumah tangganya kemudian melalui pendidikan formal hingga mendapatkan pengetahuan yang memadai untuk bekal hidupnya (Qs az-Zumar[39] 9). Setelah penampilan fisiknya baik dan akalnya sudah dibekali dengan berbagai ilmu

⁷⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2008), hlm. 356.

⁷¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Bencana, 2014). Hlm. 138.

pengetahuan maka yang berikutnya harus diperhatikan adalah bagaimana menghiasi jiwanya dengan berbagai tingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia. Di sinilah seseorang dituntut untuk berakhlak mulia di hadapan Allah dan Rasulullah di hadapan orang tuanya, di tengah masyarakatnya, bahkan untuk dirinya sendiri.⁷²

3) Akhlak Terhadap keluarga.

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya bila keluarga-keluarga itu tidak baik maka masyarakat juga akan tidak baik.⁷³

Hubungan antara orang tua dan anak suami dan istri hendaklah tetap terjaga dengan serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk di tunaikan sebaik-baiknya, kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya, kewajiban orang tua terhadap anak dan sebaliknya, demikian juga hak masing-masing anggota keluarga harus diberikan seadil-adilnya.

Menjalin hubungan dengan orang tua atau guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia di lingkungan keluarga. Guru juga bisa dikategorikan sebagai orang tua kita orang tua nomor satu adalah yang melahirkan kita, dan orang tua kedua adalah orang tua yang memberikan kepandaian kepada kita. Islam menetapkan bahwa

⁷² Syarifah habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, hlm 87.

⁷³ M Solihin Dan M. Rasyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, Dan Makna Hidup...*, hlm.97.

berbuat baik kepada kedua orang tua (*birr Al-walidain*) adalah wajib dan merupakan amalan utama.⁷⁴

4) Akhlak Terhadap Orang lain atau Masyarakat.

Yang dimaksud masyarakat disini adalah sekumpulan keluarga yang hidup dalam suatu tempat tertentu. Dalam Masyarakat untuk kita hidup berdampingan dengan orang lain dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu menjaga hubungan baik terhadap orang lain menjadi sebuah keharusan.

Apabila dalam menjaga hubungan sosial pada anggota masyarakat tertanam sikap dan perbuatan yang baik maka masyarakat akan menjadi baik. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang tentram damai dan warganya dapat hidup berdampingan dengan nyaman. Sedangkan masyarakat yang tidak baik adalah masyarakat yang didalamnya banyak kemungkaran yang dilakukan oleh warganya , akibatnya warga masyarakat tidak nyaman menikmati kehidupan sehari-hari.⁷⁵

c. Akhlak Terhadap Lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat dimana manusia tinggal, sehingga sudah seharusnya dijaga dengan baik kelestariannya. Namun, kesalahan pola perilaku manusia, terutama dalam berhubungan dengan alam. aktivitas produksi dan perilaku konsumtif manusia melahirkan sikap dan perilaku eksploratif. Di samping itu, paham materialisme, kapitalisme, dan pragmatisme

⁷⁴ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak, (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang). *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 3, No. 1, April 2018, 103

⁷⁵ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak..*, hlm. 208-210

dengan kendaraan sains dan teknologi telah ikut mempercepat dan memperkuat kerusakan lingkungan.⁷⁶

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. khalifah mengandung arti pengayoman pemeliharaan serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.⁷⁷

Akhlak lingkungan mengajarkan kepada manusia untuk memiliki perilaku yang baik dan membangun peradaban manusia yang lebih baik, serta menempatkan alam dan lingkungan sebagai mitra bersama dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan tidak akan menjadikan alam dan lingkungan sebagai subsistem kehidupannya sehingga dengan seenaknya dieksplorasi, tetapi dipandang sebagai makhluk yang memiliki kedudukan sama di hadapan Tuhan sehingga keberadaanya tetap dikelola dan dilestarikan.⁷⁸

3. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah.

Secara bahasa akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji, akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-munjiyat* (yang menyelamatkan pelakunya).

⁷⁶ Arif Sumarti, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 249.

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 2006). Hlm 270.

⁷⁸ Muhajiddin Mawardi, Gatot Supangat, Miftahulhaq. *Akhlak Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kemertian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm 25

Adapun mengenai pengertian akhlak manmudah secara istilah, para ulama berbeda pendapat. Berikut ini dikembangkan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.⁷⁹

- 1) Menurut al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qayyim pangkat akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal dia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah WT.
- 3) Menurut abu Dawud as-Sijistani akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah, dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.

Di antara perbuatan akhlak terpuji adalah mentauhidkan Allah, taubat, husnuzhan (baik sangka), dzikrullah (mengingat Allah), mencintai Rasulullah, sabar, syukur, amanat, *ihsan* (berbuat baik), *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), bersikap baik

⁷⁹ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 170-181.

kepada saudara, berbuat baik kepada tetangga, hormat kepada teman, silaturahmi dan menjaga lingkungan alam sekitar.⁸⁰

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah ialah perbuatan tercela menurut pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak Madzmumah ini bukan sifat Rasulullah SAW. Akhlak tercela atau akhlak yang buruk dalam bahasa Arab dikenali dengan sifat-sifat Madzmumah, merupakan sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Segala sifat dan akhlak yang tergolong dalam kategori akhlak tercela sangat dibenci dan keji dalam pandangan Islam. Akhlak atau sifat buruk ini antara lain menyekutukan Allah SWT, bohong, takabur, dengki, khianat, bakhil. Marah dan sebagainya.⁸¹

Segala macam bentuk akhlak tercela dilarang oleh agama. perbuatan akhlak tercela apabila dilakukan akan memperoleh dosa dari Allah. Oleh karena itu, akhlak tercela hendaknya dihindari oleh setiap muslim. Di antara perbuatan akhlak tercela adalah *asy-syirk* (syirik), *al-kufr* (kufur), tidak percaya kepada Allah, *nifak* (munafik), *fasik* (melupakan Allah), *anniyah* (egois), *al-bukhl* (bakhil), *al-khiyanat* (khianat), *azh-zhulmu* (aniaya), *al-ghadhab* (marah), *al-kadzbu* (menipu), *al-ghibah* (mengumpat), *al-hasad* (dengki), *at-takabur* (sombong), *qatlun nafsi* (membunuh), *as-sirqah* (mencuri), *ar-riya* (pamer, ingin dipuji), dan *an-namimah* (adu domba).⁸²

⁸⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 182-226

⁸¹ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hlm 37.

⁸² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 234.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa sangat di dahulukan daripada pembinaan fisik, sebab dari jiwa yang baik maka akan lahir perbuatan-perbuatan positif yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁸³

Adapun metode-metode yang dapat dijadikan dasar pembentukan akhlak pada diri manusia diantaranya yaitu:

a. *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Orangtua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya.⁸⁴

Melalui metode ini orang tua atau pendidik dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.⁸⁵

b. *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak

⁸³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hlm.136.

⁸⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 28

⁸⁵ Zuhriyah, *Pendidikan moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Menggagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik), (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 65

perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atas dasar rasa takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi oleh orang tua dan gurunya.⁸⁶

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

Metode pembiasaan dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif menjadi kebiasaan atau perilaku positif. Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik/positif ini dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain ditempuh dengan proses bimbingan dan latihan serta dengan cara mengkaji aturan-aturan Tuhan yang beragam bentuknya. Pembiasaan yang baik sangat penting bagi pembentukan watak anak atau peserta didik dan juga akan terus berpengaruh pada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan pembiasaan pada anak-anak terkadang sukar dan memakan waktu lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sukar pula diubah. Maka dari itu, lebih baik menjaga anak-anak atau peserta didik supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.⁸⁷

d. *Tarhib* (Pemberian Hadiah/*Reward*) dan *Tarhib* (Pemberian hukuman /*Punishment*).

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan

⁸⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 28

⁸⁷ Zuhriyah, *Pendidikan moral dan Budi Pekerti, ...*, hlm 65

akhlak. Dan dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁸⁸

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pembinaan akhlak yaitu agar setiap orang memiliki budi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau memiliki adat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, setiap orang yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- b. Mempermudah penghitungan amal di akhirat.
- c. Menghilangkan kesulitan.
- d. Hidup selamat dunia akhirat.

Dengan demikian, tujuan pembinaan akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu membentuk pribadi seseorang yang berakhlak mulia, baik secara lahiriyah, maupun bathiniyah.

Adapun tujuan pembinaan akhlak secara khusus yaitu sebagai berikut:⁸⁹

- a. Mengetahui tujuan utamanya diutus Rasulullah SAW.

Tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Dari hal tersebut, kita telah mengetahui bahwasanya akhlak merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak bahkan lebih penting daripada

⁸⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 30

⁸⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia , 2010), hlm. 28-29.

Ibadah. Karena tujuan utama dalam beribadah adalah mencari kesempurnaan akhlak.

Jika ibadah tidak melahirkan akhlak yang baik, maka ibadah tersebut hanya sebatas gerakan untuk formalitas saja. Seandainya sholat tidak mencegah kita dari perbuatan keji, maka shalat hanyalah sebatas olahraga saja. Dalam menjalankan ibadah awalnya hanya didasari rasa takut atas siksaan Allah di akhirat atas dosa yang telah dilakukannya. Tetapi di dalam ibadah lama-kelamaan rasa takut tersebut akan sirna dan rasa cinta kepada Allah akan muncul dalam hatinya.

b. Mempererat hubungan antara akhlak dengan ibadah.

Tujuan lain dari pembinaan akhlak adalah menyatukan akhlak dengan ibadah. Hal tersebut dicontohkan Rasulullah SAW, dalam sabdanya sebagai berikut:

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, siapa yaa Rasulullah? Jawab nabi, orang-orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.” (HR. Bukhari dan Muslim). *Hadis* ini jelas memberi peringatan kepada orang yang mengaku beriman, namun tidak memberikan keamanan pada tetangganya.

c. Menerapkan pengetahuan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan lain dari pembinaan akhlak yaitu untuk mendorong kita menjadi orang-orang yang menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad Amin mengemukakan bahwa tujuan dari mempelajari akhlak dan segala permasalahannya yakni agar kita dapat menetapkan sebagian perbuatan sebagai hal yang baik dan sebagian lainnya sebagai hal yang buruk. Bersikap adil

merupakan akhlak yang baik sedangkan bersikap zalim merupakan akhlak yang buruk. Menurutnya akhlak tidak dapat menjadikan semua manusia menjadi berakhlak baik. Akhlak tidak memiliki manfaat apapun jika petunjuk-petunjuknya tidak diikuti dengan baik. Tujuan dari etika atau akhlak bukan hanya sekedar mengetahui teorinya saja, tetapi juga akan mempengaruhi dan mendorong kita supaya memebentuk pribadi dengan kebaikan dan kesempurnaan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak yaitu:

a. Faktor dari luar dirinya

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang diridhoi Allah dan Rasulullah⁹⁰. Adapun lingkungan yang mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Oleh sebab itu, orang tua memikul tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anak, sepatutnya mengembangkan potensi dirinya melalui keikutsertaanya dalam acara-acara yang bermanfaat, misalnya, pengajian, berorganisasi, dan sebagainya. Dengan demikian ilmu pengetahuannya semakin berkembang dan memberi manfaat untuk pengembangan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga⁹¹

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan anak didik, karyawan sekolah,

⁹⁰ Beni ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 262

⁹¹ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009) hlm 115

alat-alat dan fasilitas sekolah. Lingkungan sekolah juga harus menjamin kelancaran komunikasi anak didik dengan semua pihak sekolah untuk mempermudah hubungan interaksional anak didik dengan semua pihak sekolah yang berkaitan dengan kepentingan pembelajarannya.

Ilmu Pendidikan Islam yang dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah, salah satunya adalah ilmu tentang kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan jasmani dan rohani, kebersihan niat menuntut ilmu, dan usaha-usaha pemeliharaan lingkungan sekolah yang islami⁹²

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam mengembangkan aktivitas hidup anak. Disamping dipengaruhi oleh faktor pembawaan, perilaku seseorang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Masyarakat turut memikul tanggung jawab dalam pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya.

b. Faktor dari dalam dirinya

1) Spiritual (agama)

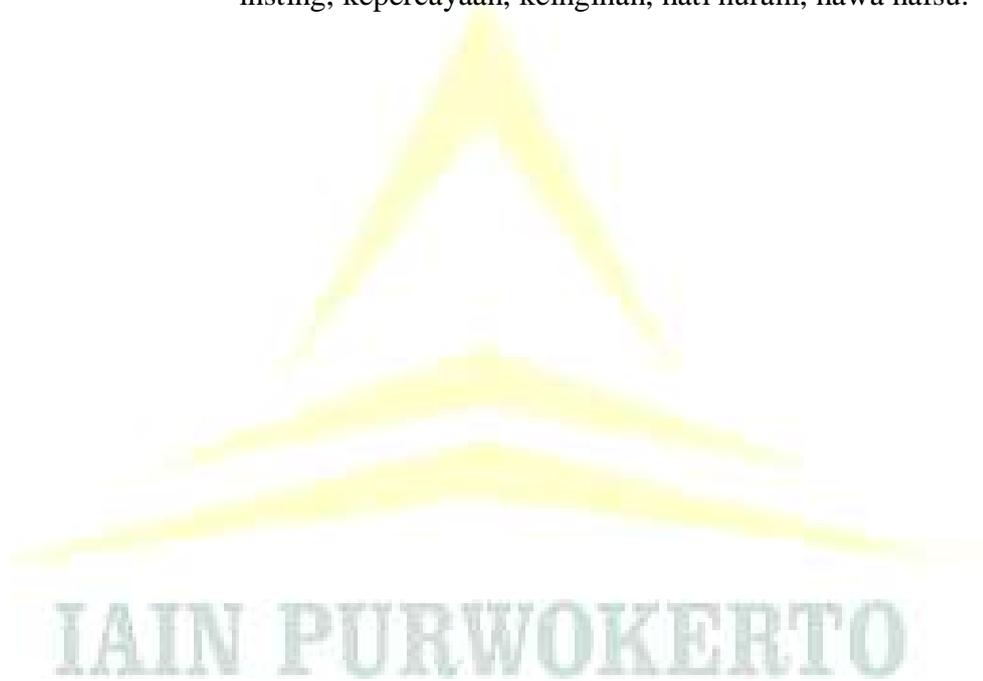
Triantono mengatakan setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Kebutuhan dasar keagamaan ini (*spiritual needs*) jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tentram dalam kehidupan.⁹³

2) Biologis

⁹² Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam,...*, hlm 122

⁹³ Triantono Safarima, *Spiritual Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm 86

Kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis di mulai sejak dalam pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut. Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal, dan bebas dari penyakit yang membahayakan kebutuhan biologis yang baik atau menentukan sejauh mana perkembangan syaraf pusat (otak) dan kondisi organ fisik lainnya. Dan masih banyak faktor yang lain seperti insting, kepercayaan, keinginan, hati nurani, hawa nafsu.⁹⁴



⁹⁴ Djadmika Rahmat. *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Pustaka Islami, 1987) hlm 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dapat dimaknai dengan sifat atau karakteristik. Jika dilihat dari objek yang penulis teliti, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana penulis melakukan penelitian tentang Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah di Masjid Jami' Baitussaalam Glempang, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Metode Penelitian yang penulis gunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Fokus penelitian kualitatif adalah kompleks dan luas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Penelitian Kualitatif menggunakan observasi secara terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat pengumpul data, terutama wawancara mendalam (*in dept interview*) dan peneliti menjadi instrument utamanya. Selanjutnya, data pada penelitian kualitatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017) , hlm. 9.

berbentuk kata-kata dan analisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.²

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian terhadap Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas. untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian, mengamati proses pembinaan akhlak melalui Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Masjid Jami' Baitussalam Desa Glempang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Masjid ini beralamat di Desa Glempang RT 02 Rw 01 , Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan penelitian ini yaitu berkaitan pentingnya membina akhlak yang dapat dilakukan baik di lembaga formal maupun non formal. Selain itu, Pengajian Kitab *Ihya' Ulumuddin* yang biasanya diselenggarakan di Pondok Pesantren terdapat di Masjid Baitussalam Glempang yang bukan merupakan Pondok Pesantren, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana proses Pengajian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 November 2020 – 30 Maret 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, khal, orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan, secara umum subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³ Dalam pengertian lain subjek penelitian merupakan entitas yang

² Sudarwan danim, *menjadi peneliti Kualitatif*. Cet. II (Bandung : Pustaka Setia, 2013) hlm 36-37.

³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 188

mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. KH Achmad Basyirin. Takmir Masjid Jami' Baitussalam, dan Kyai yang mengampu pengajian kitab Ihya 'Ulumuddin setiap Selasa Malam.
 - b. Bpk Muthohar. Seksi Bidang dakwah dan pendidikan Masjid Jami' Baitussalam
 - c. Ibu Tusiyah. jamaah pengajian Ihya 'Ulumuddin.
 - d. Ibu Siti Faturochmah. jamaah pengajian Ihya 'Ulumuddin
 - e. Bapak Mahfudz Ihsanudin. Jamaah Pengajian Ihya' 'Ulumuddin
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Objek penelitian ini yaitu kegiatan pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin*. Dimana kitab yang sedang dipelajari yaitu kitab sholat mengenai bab Pengutamaan amalan bathin dalam shalat. Pengajian ini kemudian dituangkan melalui kegiatan pembacaan kitab Ihya' "ulumuddin oleh kyai yang mengampu serta diterjemahkan menggunakan pegon jawa, kemudian ceramah mengenai isi kandungan dari materi kitab yang sudah dibacakan dan diterjemahkan, dan nasehat untuk selalu berbuat kebaikan. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai basis pembinaan akhlak keluarga jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen, Banyumas. Adapun nilai-nilai akhlak yang dibangun dalam pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin kepada jamaah

⁴ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 45

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm.13

yaitu: shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar, shalat melatih sifat amanah dan malu jika berbuat keji dan mungkar dan shalat mencegah sifat sombong. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dimulai dari Pukul 18.15-18.45 (Ba'da Maghrib). Dan rangkaian kegiatannya adalah Pembacaan Shalawat Kubro selama 10 Menit, kemudian dilanjutkan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin selama 35 Menit. Pengajian ini dihadiri oleh kalangan umum dari orang Dewasa dan Orang Tua (20-50 Tahun). Kegiatan Pengajian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu: metode Bandongan/Wetonan, Ceramah, Kisah dan Tamsil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data secara objektif. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang akan dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati suatu kegiatan untuk memperoleh informasi. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan (*non-participant*

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 17.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 54.

observation) yang mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen, yaitu mengamati bagaimana proses Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak yang berlangsung, kemudian mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang proses pelaksanaan Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen, Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antar dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada proses wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luwes dan mendalam, subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.⁹ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman yang digunakan untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, brosur, gambar, video, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan wawancara.¹⁰

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh dan menggali data tentang proses Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.

⁸ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Diteliti Pemula Bidang-Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. (Bandung,:Pustaka Setia, 2002). hlm 130.

⁹ Sudarman Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif..... Hlm 132.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010). Hlm 194-195.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), video, dan karya-karya lainnya yang bersifat monumental, yang semuanya itu memberikan informasi terhadap proses penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan metode pengumpulan datanya.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang sudah diperoleh, dan dijadikan sebagai bukti keabsahan dari masalah yang diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data.

Dalam sebuah penelitian, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, kemudian dikelola, menemukan pola dan apa yang penting dan yang dipelajari, lalu memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Adapun yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metodologi.....* Hlm. 335.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm 248.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

13

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat dan diteliti dengan seksama. Metode ini peneliti gunakan untuk merangkum hasil wawancara dari subjek penelitian

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Data Display adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik, dan sebagainya.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data atau informasi tentang Pengajian kitab *Ihya'* 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak jamaah Masjid jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas dalam bentuk ndeskriptif

¹³ Sugiyono, *Metodologi...* Hlm. 247.

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara,2006), Hlm. 87.

dan teks naratif. Sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran yang jelas dari deskripsi yang ada.

3. Verifikasi (*Conclusion Data*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sederhana, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan yang bersifat baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat bersifat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵ Penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, Hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Jami' Baitussalam

1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Baitussalam¹

Masjid Jami' Baitussalam adalah masjid yang terletak di pedesaan, tepatnya di desa Glempang RT 02/01 Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Masjid ini berdiri di atas tanah wakaf K.H Ismail yang pada awalnya adalah Mushola seluas 24M² yang didirikan tahun 1930. Dalam akad yang tercantum di salinan sertifikat tanah di sebutkan bahwa tanah yang diwakafkan tersebut adalah untuk masjid dan madrasah. Sehingga, di sebelah area masjid tersebut didirikan TK Diponegoro 169 Glempang.

Dengan diperluasnya mushola ini menjadi 80 M² maka resmi dinamakan Masjid Jami' Baitussalam. Kemudian tahun 1975 masjid ini mengalami renovasi dan diperluas menjadi 100M². pada tahun 2018 TK yang ada di area masjid dibeli tanahnya untuk perluasan masjid sehingga luasnya menjadi 180M². Bangunan yang pada awalnya terkesan keramat (kuno) pun kini sudah berubah. Nampak lebih besar dan megah dari sebelumnya, karena memang model atau tekstur bangunannya lebih modern.

Dalam upayanya meningkatkan kualitas iman dan taqwa Jamaah Masjid Jami' Baitussalam. Masjid ini selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu secara berjamaah, selain itu setiap malamnya atau ba'da maghrib berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin seperti; Pembacaan Ratib Hadad, Pengajian Ihya' 'Ulumuddin, Mujahadah Asmaul Husna, Yasin Tahlil dan Pembacaan Asmaun Nabi, Pengajian Ibu-Ibu Muslimat setiap Jum'at

¹ Hasil Dokumentasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB.

sore, dan agenda bulanan seperti Majelis Khidmat Asmaul Husna setiap Jum'at Manis, dan Lailatul Ijtima' setiap malam Ahad wage.²

Berikut susunan pengurus Ta'mir Masjid Jami' Baitussalam Glempang Pekuncen periode 2018-sekarang :³

Pelindung : Badan Nadzir Wakaf NU Pekuncen
Penasehat : K.H Achmad Basyirin
Ketua : K.H Achmad Basyirin
Sekretaris : Maryono
Bendahara : Budi Hartono
Seksi Dakwah : Ustadz Muthohar
Seksi Pendidikan : Sucipto
Seksi Usaha Kemakmuran Masjid : Basuki
Seksi Pembangunan : Karsiman

2. Letak Geografis Masjid Jami' Baitussalam

Masjid Jami' Baitussalam berlokasi di Jalan Glempang-Tumiyang Gg Tinumpuk RT 02/01 Desa Glempang, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Adapun batas-batasnya adalah:⁴

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan umum.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Muthohar (Seksi bidang dakwah Masjid Jami' Baitussalam Glempang) , Selasa, 2 Februari 2021 Pukul 16.00 WIB.

³ Hasil Dokumentasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB

⁴ Hasil Observasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang , Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Jami' Baitussalam⁵

Masjid Jami' Baitussalam Glempang Pekuncen Banyumas adalah masjid yang berlandaskan prinsip ajaran Islam 'ala Ahlus Sunnah wal Jamaah yang berdiri di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama (NU). Dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan sebagai harapan agar Pendidikan Agama Islam Jamaah meningkat.

Masjid Jami' Baitussalam adalah masjid yang berlandaskan prinsip ajaran ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah. Masjid ini memiliki visi dan misi yang hampir sama dengan masjid-masjid yang ada, terutama meningkatkan perkembangan agama Islam pada jamaah Masjid tersebut. Visi dari Masjid Jami Baitussalam adalah . **“Mewujudkan Masyarakat yang Islami dan Berakhlaq Mulia dibawah prinsip Ahlus Sunnah Wal Jamah”**.

Indikator visi :

- a. Mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
- b. Membimbing generasi umat yang shaleh/shalehah.

Misi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen:

- a. Menanamkan Tauhid, syari'at dan akhlak melalui pengamalan ibadah sehari-hari.
- b. Mengoptimalkan proses pembinaan Jamaah
- c. Membimbing agar melaksanakan syariat sesuai dengan ilmunya.

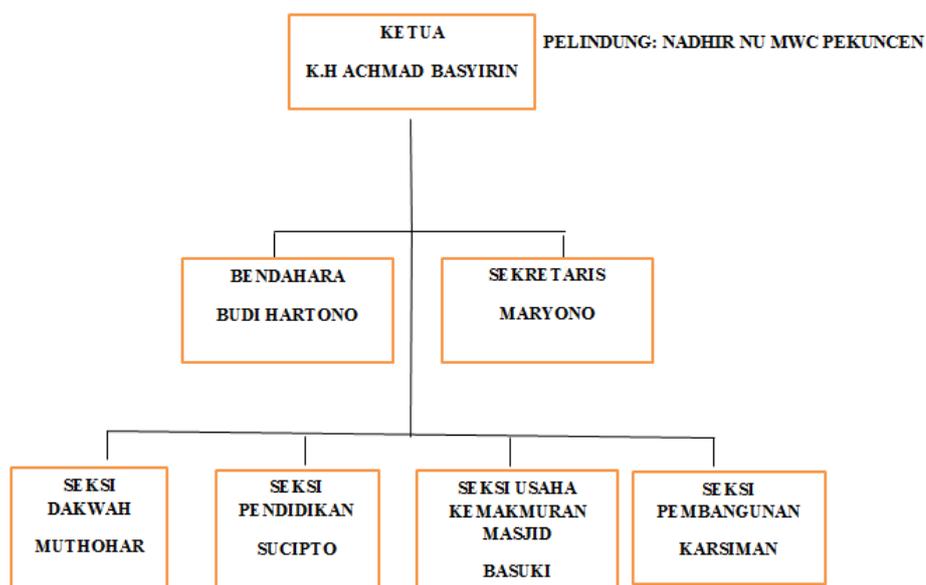
4. Struktur Organisasi Ketakmiran Masjid Jami' Baitussalam

Gambar 4.1.1 Struktur Ketakmiran⁶

⁵ Hasil Dokumentasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB

⁶ Hasil Dokumentasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB.

SUSUNAN ORGANISASI
TA'MIR MASJID JAMI BAITUSSALAM
DESA GLEMPANG RT 02/01 KEC. PEKUNCEN
KAB. BANYUMAS



5. Sumber Daya Manusia Masjid Jami' Baitussalam

a. Pengurus Ta'mir

Pengurus ta'mir Masjid Jami' Baitussalam Glempang Pekuncen merupakan unsur jama'ah yang mendapat kepercayaan untuk mengabdikan diri pada dunia syi'ar agama melalui masjid yang niat utamanya adalah untuk beribadah dan mendapat ridha dari Allah SWT demi kemaslahatan umat.

b. Jama'ah Pengajian *Ihya 'Ulumuddin*

Berikut ini adalah daftar nama-nama jama'ah yang mengikuti Pengajian kitab *Ihya 'Ulumuddin* di Masjid Jami' Baitussalam Glempang:

Tabel 4.1.1 Daftar Jamaah

Daftar Jama'ah Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin⁷

NO	NAMA	ALAMAT	KET
1.	Bu Suharti	Rt. 02/01 Glempang	-
2.	Bu Sangirah	Rt. 02/01 Glempang	-
3.	Bu Mus	Rt. 02/01 Glempang	-
4.	Bu Rumini	Rt. 02/01 Glempang	-
5.	Bu Ningsih	Rt. 02/01 Glempang	-
6.	Bu Tusiyah	Rt. 02/01 Glempang	-
7.	Bu Towiyah	Rt. 02/01 Glempang	-
8.	Bu Rohmah	Rt. 02/01 Glempang	-
9.	Bu Tiah	Rt. 02/01 Glempang	-
10.	Bu Sopiah	Rt. 02/01 Glempang	-
11.	Bu Laela	Rt. 02/01 Glempang	-
12.	Bu Munthohar	Rt. 02/01 Glempang	-
13.	Bu 'Aliyah	Rt. 02/01 Glempang	-
14.	Bu Erna	Rt. 02/01 Glempang	-
15.	Bu Ida	Rt. 02/01 Glempang	-
16.	Pak Mahfudz	Rt. 02/01 Glempang	-
17.	Pak Muthohar	Rt. 02/01 Glempang	-
18.	Pak Basuki	Rt. 02/01 Glempang	-
19.	Pak Sucipto	Rt. 02/01 Glempang	-
20.	Pak Taufik	Rt. 02/01 Glempang	-
21.	Pak Warsim	Rt. 02/01 Glempang	-
22.	Pak warsito	Rt. 02/01 Glempang	-

⁷ Hasil Dokumentasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB.

23.	Pak Slamet	Rt. 02/01 Glempang	-
24.	Pak Makani	Rt. 02/01 Glempang	-
25.	Pak Nakum	Rt. 02/01 Glempang	-
26.	Pak Jangi	Rt. 02/01 Glempang	-
27.	Pak Budi	Rt. 02/01 Glempang	-
28.	Pak Karsiman	Rt. 02/01 Glempang	-
29.	Pak Sobari	Rt. 02/01 Glempang	-
30.	Pak Kusno	Rt. 02/01 Glempang	-

6. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Baitussalam

Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 Sarpras Masjid

Sarana Prasarana Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen,
Banyumas⁸

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Sholat	1	Baik
2.	Teras depan	1	Baik
3.	Tempat Wudhu	2	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik
5.	Pompa Air	2	Baik
6.	Mimbar	1	Baik
7.	Meja Ceramah	1	Baik

⁸ Hasil Dokumentasi Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB.

8.	Kursi Ceramah	1	Baik
9.	Kipas Angin	6	Baik
10.	Karpet	8	Baik
11.	Etalase Alat sholat	1	Baik
12.	Sound System	1 set	Baik
13.	Michrophone	3	Baik
14.	Speaker	2	Baik
15.	Toa Pengeras Suara	2	Baik
16.	Kotak Amal	1	Baik
17.	Al-Qur'an	8	Baik
18.	Mukenah	10	Baik
19.	Sarung	2	Baik
20.	Sajadah	7	Baik
21.	Sapu Lantai	2	Baik
22.	Lap Pel	2	Baik
23.	Kesed	9	Baik
24.	Jam Dinding	2	Baik
25.	Jam Digital	1	Baik
26.	KainHijab/Pembatas Jamaah	6	Baik
27.	Sikat kamar Mandi	2	Baik
28.	Sapu Lidi	1	Baik
29.	Tempat Sampah	2	Baik
30.	Bedug dan Kentong	1	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Kegiatan Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas terdapat kegiatan yang membangun Akhlak jamaah. Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak jamaah Masjid Jami' Baitussalam ini merupakan kegiatan pengajian dalam lingkup pendidikan nonformal yang bertujuan membina akhlak jamaah kegiatan yang terdapat dalam pengajian yang menggunakan kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai sumber yang digunakan.

Pembinaan Akhlak merupakan usaha-usaha yang dilakukan sebagai upaya untuk membangun akhlakul karimah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik biasanya sudah ditanamkan sejak usia dini oleh kedua orang tua, keluarga, guru-guru serta lingkungan sekitar. Adapun beberapa akhlak yang sesuai dengan Ajaran Islam meliputi akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Maka akhlak yang baik dalam Islam adalah melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT serta menjauhi hal-hal yang dilarang Allah SWT. Memberikan hak kepada yang mempunyainya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, harus yakin bahwa Allah selalu melihat hamba-hambaNya, sehingga segala perbuatan harus dilakukan sebaik mungkin.

Bertujuan membangun insan yang taat beribadah dan berakhlakul karimah Masjid Jami Baitussalam melakukan berbagai upaya pembinaan Akhlak melalui berbagai kegiatan keagamaan di masjid ini, salah satunya dengan Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* yang diadakan setiap seminggu sekali pada Selasa Malam selama 45 menit mulai pukul 18.16-19.00 WIB. Pengampu Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* ini yaitu K.H Achmad

Basyirin yang merupakan kiai sepuh di desa glempang. Beliau menggunakan metode Bandongan/Wetonan, Ceramah, Kisah dan Tamsil dalam menyampaikan materi pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin.⁹

Kitab Ihya' 'Ulumuddin merupakan kitab karangan imam al-Ghazali yang memiliki 4 rubu' (bagian) yang berisi rubu' ibadah, rubu' adat (kebiasaan sehari-hari), rubu' al-muhlikat (hal-hal yang membinasakan), dan rubu' al-munjiyat (hal-hal yang menyelamatkan) dan setiap rubu' (bagian) berisi 10 kitab sehingga total dari keseluruhan kitab Ihya' 'Ulumuddin yaitu 40 kitab.

Adapun Bab-bab yang terkandung dalam kitab shalat mencakup 7 Bab yaitu: Bab mengenai fadhillah (keutamaan) shalat, Bab mengenai pengutamaan amalan dhahir dari shalat, Bab mengenai pengutamaan amalan bathin dari shalat, Bab mengenai Imam shalat dan cara mengikuti imam, Bab mengenai shalat Jum'at dan adabnya, Bab mengenai masalah yang bermacam-macam yang menjadi bahaya yang merata, yang memerlukan murid kepada mengetahuinya, dan Bab mengenai amalan sunat lainnya.

1. Materi Pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin di Masjid Jami' Baitussalam.

Pada Masjid Jami' Baitussalam Glempang Pekuncen Banyumas. Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini diajarkan pada Jamaah Masjid yang ada di lingkungan Masjid. Adapun yang mengikuti kegiatan pengajian ini adalah orang dewasa dan orang tua (20-50 tahun). Berikut ini hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan selama proses pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin yang membahas Kitab Shalat pada Bab mengenai pengutamaan amalan bathin dari shalat.

⁹ Hasil Wawancara dengan K.H Achmad Basyirin (Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin), Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB.

a. Persyaratan khusyu dan kehadiran hati.¹⁰

Khusyu merupakan syarat bathin dalam shalat yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan hati dalam shalat yaitu mengingat Allah Swt ketika shalat. Jangan sampai hal-hal yang bersifat keduniawian masuk ke dalam pikiran yang pada akhirnya melalaikan. Dengan memahami arti dari bacaan shalat dan meresapi maknanya maka hadirilah hati itu dalam shalat. Seperti dalam firman Allah SWT pada QS Thoha ayat 14:

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Dirikanlah Shalat untuk mengingat Aku”.

Penjelasan dari ayat di atas adalah shalat didirikan untuk mengingat Allah Swt. Maka bagaimana dikatakan shalat jika di dalamnya masih mengingat-ingat hal yang bersifat keduniawian.

Dan firman Allah Ta’ala:

وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

“Dan janganlah engkau termasuk orang-rang yang lengah”. (QS .Al-A’raf ayat 205).

Adalah suatu peringatan agar kita tidak termasuk orang-orang yang lengah dalam mengerjakan shalat.

Dan firman Allah Azza wa jalla:

حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

“Sampai kamu mengetahui apa yang kamu katakan”.

Qs An-Nisa’ ayat 43

¹⁰ Hasil Observasi di Masjid Jami’ Baitussalam Glempang, Selasa , 17 November 2020 Pukul 18.30 WIB

Adalah alasan bagi larangan meminum minuman yang memabukkan. Dan mabuk itu sering terjadi pada orang yang lupa, yang terlena oleh keindahan duniawi. Dan sabda Nabi saw:

إِنَّمَا الصَّلَاةُ تَمَكِّنُ وَتَوَاضِعُ

“Sesungguhnya shalat itu ialah ketetapan dan kerendahan hati”.

Yang berarti adanya shalat itu , terbatas dengan adanya ketetapan dan kerendahan hati. Bahwa hati itu menetap atas keyakinan kebesaran Allah Swt dan bentuk kerendahan diri manusia di hadapan Allah swt. Sehingga lahirlah sifat rendah hati dan menjauhkan diri dari sifat sombong. Bagaimana bisa sombong jika seseorang mengaku lemah di hadapan Tuhannya.

Dan sabda Nabi saw : *“ Barangsiapa tidak dicegahkan oleh shalatnya dari perbuatan yang keji dan mungkar, maka tidaklah ia bertambah dekat, kepada Allah , melainkan bertambah jauh”* dan shalat orang yang lalai itu, tidaklah mencegah daripada kekejian dan kemungkaran. Tidak pula menambah dekat orang tersebut akan tetapi akan semakin jauh dari Allah Swt. Apabila sudah rajin mengerjakan shalat namun masih saja berbuat kemungkaran maka masih perlu diperbaiki shalatnya masih perlu belajar dan mempraktikannya dengan baik.

Bersabda Nabi Saw:

كَمْ مِنْ قَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ صَلَاتِهِ التَّعَبُ وَالتَّصَبُّ

“Berapa banyak orang yang menegakkan shalat, memperoleh letih dan payah saja daripada shalat”.

Dan tidaklah dimaksudkan oleh Nabi saw. Dengan ucapannya itu, melainkan orang yang lupa. Sebab orang yang lupa

dalam shalatnya yang tidak menghadirkan hatinya dalam shalat hanyalah memperoleh letihnya saja dari shalat tersebut.

Seperti zakat dan puasa yang digunakan untuk menghancurkan kekuatan hawa nafsu yang menjadi alat bagi setan. Begitupula haji dengan segala amal perbuatannya adalah sulit dan berat. Di dalamnya terdapat mujahadah, diperoleh kesakitan, adakah hati itu hadir beserta segala perbuatannya atau tidak.

Adapun shalat, maka terdapat didalamnya dzikir, bacaan ruku', sujud, berdiri dan duduk. Adapun dzikir adalah bercakap-cakap dan bermunajah dengan Allah ta'ala. Maksud dari berhadapan dan bercakap-cakap adalah sebagai ujian bagi lisan dengan amal perbuatan. Sebagaimana diuji perut dan kemaluan dengan menahan (imsak) pada puasa. Dan sebagaimana diuji tubuh dengan segala kesulitan waktu mengerjakan haji. Dan diuji hati dengan kesulitan mengeluarkan zakat dan melepaskan harta yang disenangi.

Bacaan dalam gerakan shalat merupakan sarana hamba untuk bercakap-cakap dengan Tuhannya. Dapat dikatakan bercakap-cakap dengan Tuhannya apabila ucapan tersebut melahirkan kehadiran hati dalam shalat. Seperti kalimat “Ihdinash shirataal mustaqim” “Tunjukkanalah aku jalan yang lurus”, kalimat ini harus diucapkan dan difahami maknanya dan dimaksudkan untuk merendahkan diri di hadapan Allah SWT serta sarana untuk berdoa.

Didalam shalat kita mengharap tidak ada keadaan lupa di dalam shalatnya, seperti keadaan orang meninggalkan kehadiran hati itu secara keseluruhan. Karena orang yang lupa itu umumnya, mengerjakannya pada dhahir dan menghadirkan hatinya hanya

sekejap mata. Bagaimanakah tidak demikian? Orang yang mengerjakan shalat, serta berhadats (tidak berwudhu), karena lupa, maka shalatnya itu batal pada sisi Allah ta'ala. Tetapi baginya pahala sekedar perbuatannya, keteledoran dan halangan yang dihadapinya.

Dan beserta harapan yang di atas tadi, maka keadaan orang yang lupa itu lebih memburuk dari keadaan orang yang meninggalkan kehadiran hati. Bagaimana tidak? Orang yang datang melakukan shalat dan berbuat sembrono dan berkata-kata dengan kata-kata orang lupa, yang hina, adalah lebih buruk keadaanya dari orang yang tidak melakukan shalat sama sekali.

Siapa yang mengenal kunci rahasia shalat niscaya mengetahui bahwa kealpaan itu berlawanan dengan shalat. Kehadiran hati adalah nyawa dalam shalat. Dan sekurang-kurangnya yang membuat nyawa itu tidak keluar, ialah hadirnya hati itu ketika takbiratul ihram. Maka kurang dari itu adalah membinasakan. Dan semakin bertambah lagi, maka semakin mengembang nyawa itu di dalam segala bagian shalat. Berapa banyak orang yang hidup, yang tidak dapat bergerak lagi, yang mendekati kepada kematian. Maka shalat orang yang alpa itu, di dalam keseluruhannya selain ketika takbir, adalah seumpama orang yang hidup yang tak ada gerakannya lagi.

b. Pengertian bathin yang menyempurnakan kehidupan shalat.¹¹

Shalat merupakan amanah dari Allah Swt yang harus dilaksanakan, bahkan perintahnya pun langsung disampaikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad yang sering diperingati

¹¹ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 24 November 2020 Pukul 18.30 WIB

sebagai isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw. Diriwayatkan dari Sayyidina Ali bin Abi thalib bahwasanya ketika waktu shalat telah tiba, wajah beliau sesekali menghihau. Beliau berkata: "*Aku telah diberi amanah (berupa shalat) yang ditolak oleh langit, bumi dan gunung. Aku tidak mengetahui apakah amanah itu aku tunaikan dengan baik atau buruk*". Hal ini menegaskan bahwa shalat diibaratkan sebuah amanah yang harus dilaksanakan dengan baik oleh manusia, bahkan langit, bumi dan gunung pun menolak diberi amanah seperti itu. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang menerima amanah tersebut harus bertanggung jawab dengan melakukan shalat yang baik dan benar sesuai tuntunan agama dan berusaha semaksimal mungkin agar dalam shalat dapat dikerjakan dengan sempurna.

Perbuatan bathin yang dapat menyempurnakan kehidupan shalat dapat dirangkum dalam enam kata yaitu : Kehadiran hati, Pemahaman, Pengagungan, Kehebatan, Harap dan Malu. Kehadiran hati (*Hudhurul qalb*), yaitu hadirnya hati bersama Allah atau mampu merasakan seakan-akan Allah hadir dihadapan kita. Seperti makna Ihsan engkau beribadah seolah-olah melihat Allah jika belum mampu maka sesungguhnya Allah melihatMu.

Pemahaman (Taffahum) adalah upaya pemahaman secara mendalam tentang makna yang terkandung dalam suatu ucapan. Dalam hal ini manusia memiliki tingkatan yang berbeda. Mereka tentunya tidak sama pemahamannya tentang makna-makna Al-Qur'an serta bacaan-bacaan tasbih dan sebagainya. Betapa banyak makna indah dan lembut yang dapat dipahami bagi orang yang melaksanakan shalat, padahal tidak pernah terlintas dalam hatinya. Maka dari itu shalat dinyatakan sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar, jadi, seorang hamba yang melaksanakan shalat harus mampu mengerti dan memahami apa yang diucapkan dalam shalat.

Salah satu contohnya adalah membaca surat al-Fatihah seseorang harus mengetahui makna apa yang ada di dalam surah tersebut.

Pengagungan (Ta'zhim) adalah suatu bentuk pengagungan dan penghormatan. Dalam shalat seorang hamba akan senantiasa memberikan rasa hormat dan keagungannya untuk sang maha kuasa yaitu Allah Swt. Di mana Allah adalah sang pemilik alam semesta dan yang menjadikan makhluk hidup dan mati. Oleh sebab itu pada bacaan shalat "Inna shalati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil 'alamin" adalah suatu bentuk pengagungan bahwa seorang hamba yang shalat dan beribadah serta hidup dan matinya hanya untuk Allah semata.

Kehebatan (Haibah) adalah sebuah sikap yang melebihi ta'zhim. Sikap ini merupakan suatu sikap seseorang yang merasa takut kepada sesuatu. Rasa takut ini melebihi takutnya seorang manusia dengan hewan yang buas sekalipun. Karena mengakui Kehebatan Allah Swt. Jadi, pelaksanaan shalat harus mempunyai rasa takut yang besar untuk menyadari bahwa dirinya hanyalah makhluk yang lemah dan tidak ada apa-apanya.

Pengharapan (Raja) merupakan suatu bentuk rasa takut kepadanya dan mencemaskan hukuman yang akan diterima. Tetapi tidak mengharapkan ganjaran-Nya atas shalatnya, karena rasa takutnya atas hukuman yang akan diterima lebih besar dari keinginannya mendapatkan pahala/ganjaran.

Malu (Haya') adalah perasaan yang bersumber dari perasaan hati akan lalainya serta pikiran telah melakukan dosa. Dalam kehidupan nyata, mungkin dibayangkan adanya ta'zhim, ketakutan dan harapan, tetapi tanpa adanya rasa malu bila seseorang tidak menyadari dirinya telah berbuat kelalaian atau dosa. Rasa malu ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan

Nyata bahwa seseorang harus malu jika berbuat dosa. Jika sifat malu ini tiada maka seseorang akan bebas melakukan hal apapun meskipun hal tersebut buruk.

c. Obat yang bermanfaat bagi kehadiran hati.¹²

Obat untuk menghadirkan hati yaitu menolak segala persoalan duniawi yang terlintas dalam hati. Di dalam shalat setiap kali hati memikirkan urusan duniawi maka segeralah kembali untuk mengingat Allah Swt. Hal inilah yang sering membuat seseorang lupa rakaat dalam shalatnya karena pikirannya teralihkan oleh masalah lain.

Dengan melaksanakan shalat di rumah yang gelap dan tidak membiarkan sesuatu yang ada di sekitar tempat shalat yang sekiranya mengganggu adalah upaya agar dapat shalat dengan khusyu'. Dan orang-orang yang shalat dalam masjid menutup mata dari hal-hal yang sekiranya mengganggu . mereka melihat bahwa kesempurnaan shalat adalah dengan tidak mengenal orang yang ada di kanan kirinya.

Dengan mempersiapkan diri sebelum bertakbiratul ihram dan memperbaharui niat ke dalam jiwanya untuk mengingat akhirat akan menumbuhkan kekhusyu'an di dalam shalat. Bersabda Rasulullah Saw. Kepada Usman bin Abi Syaibah:

إِنِّي نَسِيتُ أَنْ أَقُولَ لَكَ أَنْ تُحْمِرَ الْقَدْرَ الَّذِي فِي الْبَيْتِ فَإِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ فِي الْبَيْتِ شَيْءٌ يَشْغَلُ النَّاسَ عَنْ صَلَاتِهِمْ

“ Aku lupa mengatakan kepadamu, supaya engkau menyembunyikan periuk yang ada di rumah. Maka sesungguhnya tiada wajar, ada dirumah sesuatu, yang mengganggu manusia dari shalatnya”.

¹² Hasil Obervasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 1 Desember 2020 Pukul 18.30 WIB

Inilah jalan yang dapat menentramkan pikiran, yaitu dengan mengalihkan segala hal yang sekiranya dapat mengganggu di dalam shalat. Ini lah obat yang mampu menghadirkan hati di dalam shalat. Meskipun pahit ketika dijalani dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah maka akan sampailah kita pada kenikmatan dalam shalat.

2. Kegiatan dalam Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*¹³

Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam, dapat dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan yang ada di dalam Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*. Kegiatan pengajian ini dimulai Pukul 18.15-19.00 yang diawali dengan pembacaan sholawat kubro selama 10 menit. Dan pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* dimulai pukul 18-25-19.00 (35 menit). Materi Pengajian yang dipelajari saat ini yaitu Kitab shalat pada bab pengutamakan amalan bathin dalam shalat. Pengampu pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* ini adalah K.H Achmad Basyirin yang merupakan kyai sepuh desa Glempang ini. Kegiatan dalam pengajian ini meliputi Pembacaan Shalawat Kubro, Pembacaan Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, Penjelasan materi yang sedang diajarkan, Nasehat-nasehat, serta ajakan pengamalan kitab *Ihya' 'Ulumuddin*.¹⁴

a. Pembacaan Shalawat Kubro¹⁵

Pukul 18.15 setelah Shalat maghrib dan wirid selesai, maka Jamaah dipersilakan bagi yang ingin melaksanakan shalat Rawatib Ba'da Maghrib, setelah itu Jamaah duduk dan bersiap untuk pembacaan shalawat kubro selama 10 menit sebelum pengajian

¹³ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam, Selasa, 10 November 2020 pukul 18.30 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kh Achmad Basyirin (Pengampu Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin*), Selasa, 10 November 2020 pukul 16.00 WIB

¹⁵ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam, Selasa, 10 November 2020 pukul 18.15 WIB

Kitab Ihya' 'Ulumuddin dimulai, tujuannya untuk menambah rasa cinta pada Nabi Muhammad saw melalui pembacaan shalawat, dan fadhilah atau keutamaan dari bacaan shalawat kubro ini agar hajat dari Jamaah dapat terwujud.

b. Pembacaan Kitab Ihya' 'Ulumuddin¹⁶

Pukul 18.25 Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin dimulai, Pengajian ini dimulai dengan Pembacaan Kitab yang disampaikan oleh Kyai yang mengampu dan didengarkan oleh Jamaah yang ada di Masjid teknik yang digunakan yaitu dengan bandongan yaitu dari mulai pembacaan dan penjelasan materi hanya tertuju pada kyai, sedangkan jamaah hanya mendengarkan dan menyimak serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. beliau juga menggunakan speaker Masjid agar Jamaah yang berhalangan hadir di Masjid dapat mendengarkan pengajian dari Rumah.

Beliau membacakan kitab Ihya' 'Ulumuddin yang sedang membahas kitab shalat pada Bab Pengutamaan amalan bathin dalam shalat. Beserta dalil-dalil Qur'an dan Hadits yang ada pada Kitab Ihya' 'Ulumuddin. Pembacaan Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini diartikan dengan makna pegon jawa. Dan dilaksanakan dengan metode bandongan dimana kegiatan membaca dan mengartikan kitab semua tertuju pada Kyai.

c. Penjelasan Materi/Ceramah dengan sumber kajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin¹⁷

Setelah pembacaan kitab dari suatu materi selesai Kyai mulai menjelaskan isi kandungan dalam materi tersebut dengan berceramah. Beliau berceramah dengan Bahasa Jawa yang

WIB

¹⁶ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam, Selasa, 10 November 2020 pukul 18.25

WIB

¹⁷ Hasil observasi di Masjid Jami' Baitussalam, Selasa, 10 November 2020 pukul 18.30

umumnya lebih mudah dipahami Jamaah dengan penjelasan yang rinci. Dimana dalam hal ini beliau menerangkan Bab pengutamaan amalan bathin dalam shalat. Ketika seseorang shalat hatinya harus Hadir dalam shalat. Agar Shalat dapat dikatakan sempurna. Dengan cara melafadzkan bacaan dalam gerakan shalat dan memahami arti dari bacaan shalat tersebut. Sehingga shalat yang baik dapat dijadikan media yang efektif dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Shalat yang dilaksanakan dengan kehadiran hati akan melahirkan kekhusyu'an yang merupakan penyempurnaan bathin dalam shalat. Apabila shalat dijadikan penyandaran diri, bahwa apapun yang kita lakukan dan dimanapun kita beraktivitas Allah senantiasa mengetahui. Sehingga, manusia enggan untuk melaksanakan kemaksiatan dan dosa, manusia akan berusaha berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar. Dan sabda Nabi saw : “ *Barangsiapa tidak dicegahkan oleh shalatnya dari perbuatan yang keji dan mungkar, maka tidaklah ia bertambah dekat, kepada Allah , melainkan bertambah jauh*” dan shalat orang yang lalai itu, tidaklah mencegah daripada kekejian dan kemungkaran. Tidak pula menambah dekat orang tersebut akan tetapi akan semakin jauh dari Allah Swt. Apabila sudah rajin mengerjakan shalat namun masih saja berbuat kemungkaran maka masih perlu diperbaiki shalatnya masih perlu belajar dan mempraktikannya dengan baik.¹⁸

Selain itu pada penjelasan pengertian bathin yang menyempurnakan kehidupan shalat diterangkan dalam enam hal yaitu: kehadiran hati, pemahaman, pengagungan, kehebatan serta harap dan malu. Dimana keenam hal tersebut merupakan rangkaian

¹⁸ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 17 Desember 2020 Pukul 18.30 WIB.

yang saling menyambung sebagai wujud keagungan Allah Swt dan menyadari kelemahan diri sebagai makhluk sehingga melahirkan sifat Rendah Hati, Taat, Pengharapan hanya kepada Allah Swt dan Rasa Malu jika melakukan perbuatan tercela. Selain itu, sifat Haya' (malu) yang merupakan penyempurna kehidupan shalat adalah bentuk sifat yang perlu ditanamkan baik di dalam shalat maupun di luar shalat, dengan rasa malu karena memiliki banyak dosa dan kesalahan akan membuat manusia berusaha untuk tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar¹⁹

Beliau juga menerangkan tentang shalat sebagai amanah dari Allah Swt sehingga harus disampaikan dan dilaksanakan dengan baik dan benar. Diriwayatkan dari Sayyidina Ali bin Abi thalib bahwasanya ketika waktu shalat telah tiba, wajah beliau sesekali menghiyau. Beliau berkata: *“Aku telah diberi amanah (berupa shalat) yang ditolak oleh langit, bumi dan gunung. Aku tidak mengetahui apakah amanah itu aku tunaikan dengan baik atau buruk”*. Hal ini menegaskan bahwa shalat diibaratkan sebuah amanah yang harus dilaksanakan dengan baik oleh manusia, bahkan langit, bumi dan gunung pun menolak diberi amanah seperti itu. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang menerima amanah tersebut harus bertanggung jawab dengan melakukan shalat yang baik dan benar sesuai tuntunan agama dan berusaha semaksimal mungkin agar dalam shalat dapat dikerjakan dengan sempurna.²⁰

d. Nasehat-Nasehat²¹

WIB ¹⁹ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam , Selasa, 24 November 2020 Pukul 18.30
WIB. ²⁰ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam, Selasa, 1 Desember 2020 Pukul 18.30
WIB ²¹ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam, Selasa, 10 November 2020 pukul 18.30

Setelah Pembacaan dan penjelasan isi Kitab Ihya' 'Ulumuddin selesai, Kyai Pengampu memberikan nasihat-nasihat tentang akhlak-akhlak yang baik dari pembelajaran shalat. Dimana beliau berpesan agar jamaah senantiasa berusaha untuk shalat dengan khusyu. Karena shalat yang dilakukan dengan Usaha yang maksimal dengan menghadirkan hati di dalamnya. Akan efektif dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar. salah satu contohnya yaitu syarat untuk melaksanakan shalat adalah dalam keadaan sadar, tidak mabuk dan tidak boleh lupa. Sehingga hal ini menjadi pengharaman atas akhlak tercela berupa mabuk-mabukan atau minum khamr , disamping banyak dalil yang menyatakan pengharaman atas perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kh Achmad Basyirin Telah disebutkan pula dalam kitab shalat ini bahwa Nabi Bersabda “ *Barangsiapa tidak dicegahkan oleh shalatnya dari perbuatan keji dan mungkar, maka tidaklah ia bertambah dekat, kepada Allah melainkan bertambah jauh*” hal ini selaras dengan pernyataan bahwa orang yang melaksanakan shalat namun masih berbuat mungkar maka ada kesalahan dalam shalatnya. Seseorang bukan dilarang melakukan shalat jika masih berbuat mungkar. Akan tetapi dibina untuk tetap shalat dengan usaha maksimal, maka dengan izin Allah Swt perilaku tercelanya akan mulai berkurang.

Berdasarkan wawancara dengan Jamaah Masjid Jami' Baitussalam terkait cara penyajian Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin yang disampaikan oleh Kyai Achmad Basyirin yaitu:

Beliau setelah membacakan dan menerjemahkan kitab dengan jawa pegon kemudian menerangkan isi dari kitab tersebut. Dalam menerangkan beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dan diselingi humor sehingga kami tidak bosan dalam mengaji. Selain itu beliau memberikan nasehat serta motivasi agar kami dapat sedikit

demi sedikit membangun akhlak kami dan keluarga kami dengan baik. Serta mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam Pengajian ini.²²

Kyai pengampu Pengajian Ihya' 'Ulumuddin ini juga memberikan nasehat-nasehat terkait shalat sebagai sarana memperbaiki akhlak. Dimana shalat yang dilakukan dengan baik dan benar dari segi dhahir maupun bathin akan mengantarkan manusia menjadi muslim sejati yang berakhlakul karimah. Terutama dalam sifat amanah sebab amanah berupa shalat saja dilaksanakan apalagi amanah yang datang dari manusia. Dan juga sifat rendah hati yang diperoleh dari shalat dimana shalat adalah bentuk ketidakberdayaan manusia di hadapan Tuhannya. Jadi menjadi manusia yang baik tidak perlu sombong dengan apa yang dimilikinya baik kekuasaan maupun harta yang dimiliki semuanya adalah milik Allah dan akan kembali pada Allah Swt. Kyai juga memberi nasehat agar jamaah senantiasa berusaha lebih khusyuk dalam shalat, seperti kisah sahabat Nabi yang berusaha khusyuk dalam shalatnya sehingga untuk mencabut anak panahpun dengan melaksanakan shalat agar tidak terasa sakit, maka shalat merupakan obat baik untuk penyakit dhahir maupun bathin.²³

e. Ajakan mengamalkan Isi Kitab Ihya' 'Ulumuddin²⁴

Kyai juga mengajak para Jamaah untuk mengamalkan sedikit demi sedikit Ilmu yang telah disampaikan. Agar ilmu yang telah dipelajari dapat membawa berkah dan manfaat seperti pepatah yang mengatakan bahwa Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tak berbuah. Oleh sebab itu, Jamaah diharapkan dapat

²² Wawancara dengan Ibu Tusiyah (Jamaah Pengajian), Senin, 21 Desember 2020 Pukul 13.30 WIB.

²³ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 1 Desember 2020 Pukul 18.30 WIB.

²⁴ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 pukul 18.45 WIB.

mengamalkan Ilmu yang telah dipelajari serta mengajarkan pada anggota keluarganya di rumah dan mengajak untuk mengamalkannya.

Setidaknya Jamaah dapat mengerjakan shalat sesuai dengan ajaran Islam yang telah dipelajari melalui Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin*. Beliau mengajak agar dalam shalat Jamaah dapat menghadirkan hatinya, memahami dan meresapkan bacaan dalam shalat agar lahirlah kekhushyuan dalam shalat. Sehingga esensi shalat dapat dirasakan sebagai sarana mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, melatih sifat amanah serta menghindarkan diri dari sifat sombong dan memupuk sifat malu dalam diri manusia.

3. Metode Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* Bab Shalat dalam pembinaan Akhlak²⁵

Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam ini dapat dilakukan dengan beberapa metode atau pendekatan yang membantu proses pembinaan Akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Metode Bandongan atau Wetonan

Beliau membacakan kitab *Ihya' 'Ulumuddin* yang sedang membahas kitab shalat pada Bab Pengutamakan amalan bathin dalam shalat. Beserta dalil-dalil Qur'an dan Hadits yang ada pada Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*. Pembacaan Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* ini diartikan dengan makna pegon jawa. Dan dilaksanakan dengan metode bandongan dimana kegiatan membaca dan mengartikan

²⁵ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 10 November 2020 Pukul 18.30 WIB.

kitab semua tertuju pada Kyai. Jamaah Pengajian hanya menyimak pembacaan tersebut dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh kyai yang mengampu.

b. Metode Ceramah

Setelah Kyai membacakan dan mengartikan materi kitab yang sedang dipelajari beliau kemudian memberikan ceramah berupa isi kandungan dari materi yang telah dibaca dan diartikan, nasehat-nasehat serta ajakan dalam mengamalkan isi kitab. Yang dalam hal ini sedang membahas kitab shalat.

Metode ceramah ini dimulai dengan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut menggunakan bahasa Jawa yang lebih dipahami Jamaah, beliau juga menjelaskan materi dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, di dalamnya diselingi humor yang menarik perhatian jamaah. Setelah kyai memberikan nasehat-nasehat berupa ajakan berbuat baik sebagai cerminan dari pelaksanaan shalat yang dilakukan dengan khusyu' dan ajakan untuk melaksanakan hal-hal yang telah dipelajari dari materi shalat. Shalat yang baik akan menampilkan akhlak yang baik pula.

Shalat yang dilaksanakan dengan kehadiran hati akan melahirkan kekhusyu'an yang merupakan penyempurnaan bathin dalam shalat. Apabila shalat dijadikan penyandaran diri, bahwa apapun yang kita lakukan dan dimanapun kita beraktivitas Allah senantiasa mengetahui. Sehingga, manusia enggan untuk melaksanakan kemaksiatan dan dosa, manusia akan berusaha berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar. Dan sabda Nabi saw : “ *Barangsiapa tidak dicegahkan oleh shalatnya dari perbuatan yang keji dan mungkar, maka tidaklah ia bertambah dekat, kepada Allah , melainkan bertambah jauh*” dan shalat orang yang lalai itu, tidaklah mencegah daripada kekejian dan

kemungkaran. Tidak pula menambah dekat orang tersebut akan tetapi akan semakin jauh dari Allah Swt. Apabila sudah rajin mengerjakan shalat namun masih saja berbuat kemungkaran maka masih perlu diperbaiki shalatnya masih perlu belajar dan mempraktikannya dengan baik.²⁶

Selain itu pada penjelasan pengertian bathin yang menyempurnakan kehidupan shalat diterangkan dalam enam hal yaitu: kehadiran hati, pemahaman, pengagungan, kehebatan serta harap dan malu. Dimana keenam hal tersebut merupakan rangkaian yang saling menyambung sebagai wujud keagungan Allah Swt dan menyadari kelemahan diri sebagai makhluk sehingga melahirkan sifat Rendah Hati, Taat, Pengharapan hanya kepada Allah Swt dan Rasa Malu jika melakukan perbuatan tercela. Selain itu, sifat Haya' (malu) yang merupakan penyempurna kehidupan shalat adalah bentuk sifat yang perlu ditanamkan baik di dalam shalat maupun di luar shalat, dengan rasa malu karena memiliki banyak dosa dan kesalahan akan membuat manusia berusaha untuk tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar²⁷

Beliau juga menerangkan tentang shalat sebagai amanah dari Allah Swt sehingga harus disampaikan dan dilaksanakan dengan baik dan benar. Diriwayatkan dari Sayyidina Ali bin Abi thalib bahwasanya ketika waktu shalat telah tiba, wajah beliau sesekali menghihiau. Beliau berkata: *“Aku telah diberi amanah (berupa shalat) yang ditolak oleh langit, bumi dan gunung. Aku tidak mengetahui apakah amanah itu aku tunaikan dengan baik atau buruk”*. Hal ini menegaskan bahwa shalat diibaratkan sebuah amanah yang harus dilaksanakan dengan baik oleh manusia,

²⁶ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 17 Desember 2020 Pukul 18.30 WIB.

²⁷ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 24 November 2020 Pukul 18.30 WIB.

bahkan langit, bumi dan gunung pun menolak diberi amanah seperti itu. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang menerima amanah tersebut harus bertanggung jawab dengan melakukan shalat yang baik dan benar sesuai tuntunan agama dan berusaha semaksimal mungkin agar dalam shalat dapat dikerjakan dengan sempurna.²⁸

Jamaah diarahkan untuk dapat mengamalkan ceramah yang telah diberikan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama shalat yang menjadi kewajiban umat muslim sehingga nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam shalat dapat tergambar dalam sikap dan aktivitas sehari-hari jamaah masjid.²⁹

c. Metode Kisah/Bercerita

Dalam penyampaian ceramah kyai pengampu juga menyelingi dengan kisah-kisah inspiratif yang menarik perhatian jamaah. Salah satunya adalah kisah sahabat Nabi yang mengeluh karena sulit mengerjakan shalat dengan khusyu, dikarenakan masih teringat urusan duniawi, utang piutang dan sebagainya. Rasulullah pun berkata “Tidak ada orang yang dapat sempurna dan khusyuk sepenuhnya dalam mengerjakan shalat dari awal hingga akhir”. Lalu datanglah Ali bin Abi Thalib yang menyela “Saya bisa ya Rasulullah”. Rasulullah pun menjawab “Baiklah, jika memang benar dapat sempurna dan khusyuk sepenuhnya dalam mengerjakan shalat dari awal hingga akhir, akan kuberikan sorbanku yang terbaik sebagai hadiah untukmu”. Kemudian Ali bin Abi Thalib mengerjakan shalat sunnah dua rakaat, terlihat beliau mengerjakan dengan khusyuk. Namun setelah selesai wajahnya

²⁸ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 1 Desember 2020 Pukul 18.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan K.H Achmad Basyirin (Pengampu pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin), Selasa, 10 November 2020 Pukul 16.00 WIB

tampak murung. Rasulullah pun bertanya “Apakah kamu bisa mengerjakan dengan khusyuk dan sempurna Ali?”. Sahabat Ali pun menjawab “dari rakaat pertama sampai sujud terakhir saya masih bisa khusyuk, ya Rasul. Namun, ketika hendak salam, saya teringat akan sorban sebagai hadiah yang engkau janjikan, ya Rasul”. Rasulullah SAW mengatakan, bahwa khusyuk itu memang tidak mudah. Sebab khusyuk itu diukur oleh Allah sebatas kemampuan manusia. Namun, ketika pikiran sudah terbawa urusan lain ketika shalat, segera kembalikan lagi kepada shalat, maka khusyuklah kita dalam shalat.³⁰ Dengan kisah yang disampaikan oleh kyai, dapat menjadi motivasi jamaah khususnya untuk melaksanakan shalat dengan khusyuk.

Selain itu kyai juga menyampaikan kisah Ali bin Abi thalib yang pada suatu hari kakinya tertusuk sebuah anak panah, meski telah diusahakan untuk mencabut, namun tidak kunjung berhasil. Satu-satunya cara adalah dengan menusukkan anak panah tersebut sampai benar-benar tembus, kemudian mematahkan ujungnya barulah panah itu bisa dicabut. Sahabat Ali pun meminta agar anak panah tersebut dicabut ketika ia tengah melaksanakan shalat. Benar saja, ketika beliau shalat datanglah tabib yang mencabut anak panah tersebut. Sedangkan Ali bin Abi thalib tidak merasa kesakitan. Setelah selesai shalat Ali bin Abi Thalib merasa lukanya sudah lebih ringan. Sehingga benarlah bahwa shalat yang khusyuk merupakan penawar segala bentuk rasa sakit.³¹

d. Metode Amsal/Perumpamaan.

Metode amsal atau tamsil (perumpamaan) yang digunakan oleh kyai yang mengajar salah satunya adalah Perumpamaan shalat

³⁰ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 24 November 2020 pukul 18.15 WIB.

³¹ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 1 Desember 2020 Pukul 18.15 WIB

khusyuk seperti seorang hamba yang sedang menghadap dan berbincang-bincang dengan tuannya, membutuhkan konsentrasi yang penuh, fokus, dan faham apa yang dibicarakan disertai rasa mengagungkan kepada lawan bicaranya.³²

Selain itu kyai juga menerangkan perumpamaan shalat lima waktu, Perumpamaan sholat yang dikerjakan lima waktu setiap harinya diibaratkan sebuah sungai yang mengalir melimpah di dekat pintu rumah dan salah seorang di antara kalian mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, tentu tidak ada kotoran sedikitpun. Maka seperti itulah perumpamaan shalat lima waktu dan dengannya Allah menghapuskan dosa.³³

4. Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan Akhlak

Pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* sebagai basis pembinaan akhlak jamaah mencakup Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Rasulullah dan Akhlak kepada Sesama Manusia.

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak yang dibangun dalam Pengajian Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* ini salah satunya adalah akhlak kepada Allah SWT dimana dalam hal ini Allah telah berjanji dalam Qs Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³² Hasil observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 8 Desember 2020 Pukul 18.15 WIB.

³³ Hasil Observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 15 Desember 2020 Pukul 18.15 WIB.

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”*³⁴

Yang pada intinya Allah akan melapangkan urusan orang-orang yang mendatangi majelis ilmu dan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa tingkatan derajat, sehingga dengan mendatangi pengajian atau majelis ilmu merupakan usaha membina akhlak yang baik dengan Allah SWT.

Selain itu materi yang dibahas mengenai pengutamakan amalan bathin dalam shalat, seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam pengajian ini salah satunya menggunakan metode amtsal atau perumpamaan. Perumpamaan shalat khusyuk seperti seorang hamba yang sedang menghadap dan berbincang-bincang dengan tuannya, membutuhkan konsentrasi yang penuh, fokus, dan faham apa yang dibicarakan disertai rasa mengagungkan kepada lawan bicaranya.³⁵

Hal ini menegaskan bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah dalam melaksanakan ibadah harus disertai rasa rendah diri dan mengagungkan. Dengan memahami keagungan Allah Swt maka manusia seharusnya tidak perlu sombong baik dihadapan sang pencipta maupun sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Jika seseorang telah mendalami makna shalat melalui hadirnya hati dalam shalat dan pemahaman bacaan shalat maka akan jauh dari sifat sombong. Bagaimana akan sombong sementara shalat adalah

³⁴ Q.S Al-Mujadillah :11

³⁵ Hasil observasi di Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Selasa, 8 Desember 2020 Pukul 18.15 WIB.

bentuk ketidakberdayaan diri di hadapan Allah SWT. Apa yang perlu disombongkan sementara Allah SWT Maha segalanya.

Shalat merupakan bentuk dari ketidakberdayaan seorang hamba, bentuk mengakui kelemahan yang ada dalam diri dan merendahkan diri di hadapan tuhannya, mengakui segala kesalahan dan rasa takut akan hukuman dari Tuhannya. Oleh sebab itu melalui shalat manusia dapat memupuk sifat rendah diri di hadapan Tuhannya dan sifat rendah hati terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt .

b. Akhlak Kepada Rasulullah

Kegiatan Pengajian ini diawali dengan pembacaan shalawat kubro yang bertujuan untuk menambah rasa cinta pada Nabi Muhammad saw melalui pembacaan shalawat, dan fadhilah atau keutamaan dari bacaan shalawat kubro ini agar hajat dari Jamaah dapat terwujud. Dengan demikian akhlak yang dibangun dalam pengajian ini salah satunya akhlak terhadap Rasulullah dimana Jamaah dilatih untuk memperbanyak shalawat dalam kesehariannya.

Dengan membaca shalawat Allah SWT akan mempermudah urusan hamba-Nya dan melatih jamaah untuk meniru akhlak Rasulullah karena Rasulullah sesungguhnya diutus untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak Rasulullah yang paling utama adalah melaksanakan /taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menjauhi larangan-Nya dengan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Akhlak Kepada sesama Manusia

Akhlak kepada sesama adalah bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan yang

termasuk dalam aspek ini adalah kegiatan ceramah yang dapat mempererat silaturahmi karena saat pengajian dilaksanakan jamaah berkumpul bersama-sama belajar tentang agama dengan harapan jamaah bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah dapat mempererat silaturahmi karena saat kegiatan berlangsung jamaah dapat saling berdiskusi untuk bertanya pada pengampu pengajian mengenai problematika/ masalah yang sedang dihadapi dan menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga memberikan ruang untuk kedekatan anggota jamaah pengajian.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glemgang, pekuncen Banyumas, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak ini terdiri dari:

1. Kegiatan keagamaan di Masjid yang rutin dilaksanakan oleh Kyai dan Jamaah Masjid tersebut yang meliputi Pembacaan Ratib Hadad, Pengajian Ihya' 'Ulumuddin, Mujahadah Asmaul Husna, Yasin Tahlil dan Pembacaan Asmaun Nabi, Pengajian Ibu-Ibu Muslimat setiap Jum'at sore, dan agenda bulanan seperti Majelis Khidmat Asmaul Husna setiap Jum'at Manis, dan Lailatul Ijtima' setiap malam Ahad wage. Hal ini akan membiasakan Jamaah untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif baik dalam kegiatan Masjid yang dilaksanakan maupun dalam kegiatan sosial sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat.³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muthohar (seksi bidang dakwah Masjid jami' Baitussalam) ,Selasa, 2 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

2. Sarana Prasarana yang lumayan lengkap sehingga mampu meningkatkan kualitas ibadah Jamaah dalam Pengajian Ihya' Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak.

Selain Faktor pendukung pada Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak jamaah masjid Jami' Baitussalam, juga terdapat faktor penghambatnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran penuh Jamaah Masjid Jami' Baitussalam dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilangsungkan di Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen.
2. Kurangnya antusias Jamaah dalam Pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin dengan tidak membawa catatan serta seringkali ditemukan Jamaah yang mengantuk dalam Pengajian.
3. Keadaan Jamaah yang sudah lelah setelah bekerja seharian³⁷

IAIN PURWOKERTO

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tusiayah, Ibu Rochmah dan Pak Mahfudz (Jamaah Pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin), Senin, 21 Desember 2020 Pukul 13.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah penulis kumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, maupun pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempong, Pekuncen, Banyumas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan kegiatan pengajian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* Masjid Jami' Baitussalam menggunakan metode Bandongan atau wetonan, ceramah, kisah dan amtsal (perumpamaan).

Pada Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah terdapat beberapa kegiatan yang dapat membina akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam diantaranya: Pembacaan Shalawat Kubro, Pembacaan Kitab Ihya' 'Ulumuddin, Penjelasan materi/ceramah materi kitab yang sedang diajarkan, Nasehat-nasehat, serta ajakan pengamalan kitab Ihya' 'Ulumuddin.

Akhlak yang dibina melalui Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin diantaranya *pertama*, Akhlak terhadap Allah SWT dengan ceramah, nasehat dan ajakan melaksanakan shalat dengan khusyu dan mengagungkan Allah sehingga memiliki hubungan yang baik dengan Allah sang maha pencipta yang dapat memunculkan sifat rendah hati. *Kedua*, Akhlak terhadap Rasulullah SAW dalam kegiatan Pembacaan Shalawat kubro, sehingga jamaah dilatih memperbanyak shalawat dan meniru akhlak Rasulullah yang salah satunya adalah melaksanakan/taat pada perintah Allah dan menjauhi larangannya, sehingga akhlak yang dapat dimunculkan adalah menjauhi larangannya dengan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. *ketiga*, Akhlak terhadap sesama manusia

yang dimunculkan ketika jamaah mengikuti pengajian adalah mempererat tali silaturahmi diantara jamaah.

Sedangkan faktor penghambat dan pendukungnya yaitu

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya kegiatan Keagamaan di Masjid yang rutin dilaksanakan oleh kyai dan Jamaah masjid tersebut.
 - b. Sarana dan Prasarana yang lumayan lengkap.
2. Faktor Penghambat.
 - a. Kurangnya kesadaran penuh jamaah Masjid Jami' Baitussalam dalam mengikuti Pengajian.
 - b. Kurangnya antusias Jamaah dalam mengikuti Pengajian.
 - c. Keadaan Jamaah yang sudah lelah setelah bekerja seharian.

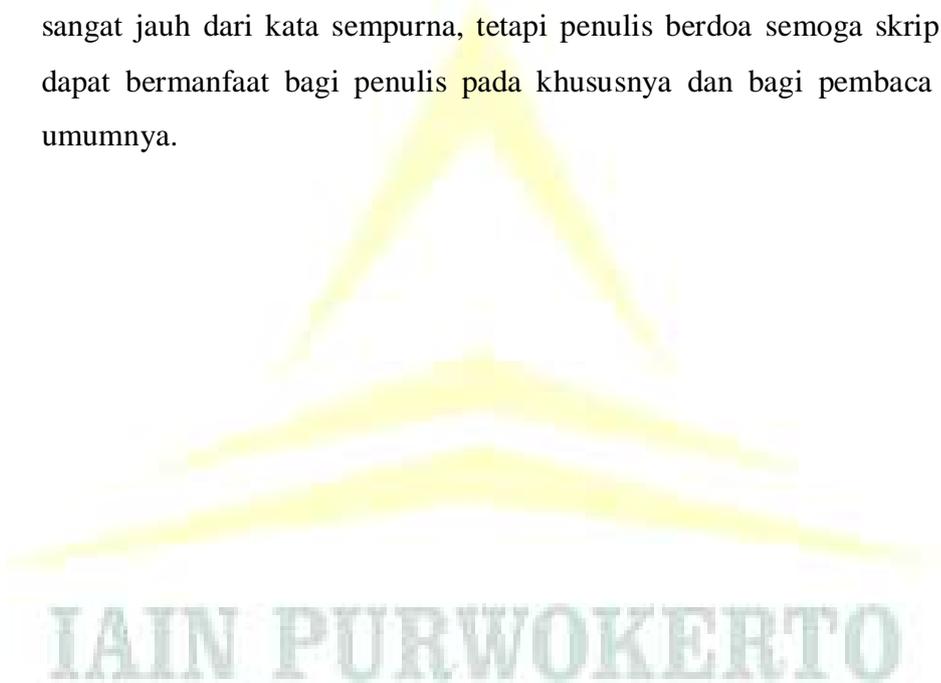
B. Saran

Hasil analisa dalam penelitian, maka sudah selayaknya penulis memberikan sumbang saran sebagai perbaikan pada usaha Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam . dengan tidak bermaksud menggurui, sumbang saran yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pihak ta'mir masjid hendaknya lebih maksimal lagi dalam mensupport kegiatan keagamaan di masjid Jami' Baitussalam khususnya pengajian Ihya' 'Ulumuddin baik dengan saran prasarana yang mendukung maupun upaya memperluas syi'ar Islam di tengah-tengah masyarakat.
2. Bagi Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, pekuncen untuk terus bersemangat dan Istiqomah dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Jami' Baitussalam khususnya dalam pengajian Ihya' 'Ulumuddin.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang membawa Rahmatan lil ‘alamin. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi. Harapan penulis, meskipun skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

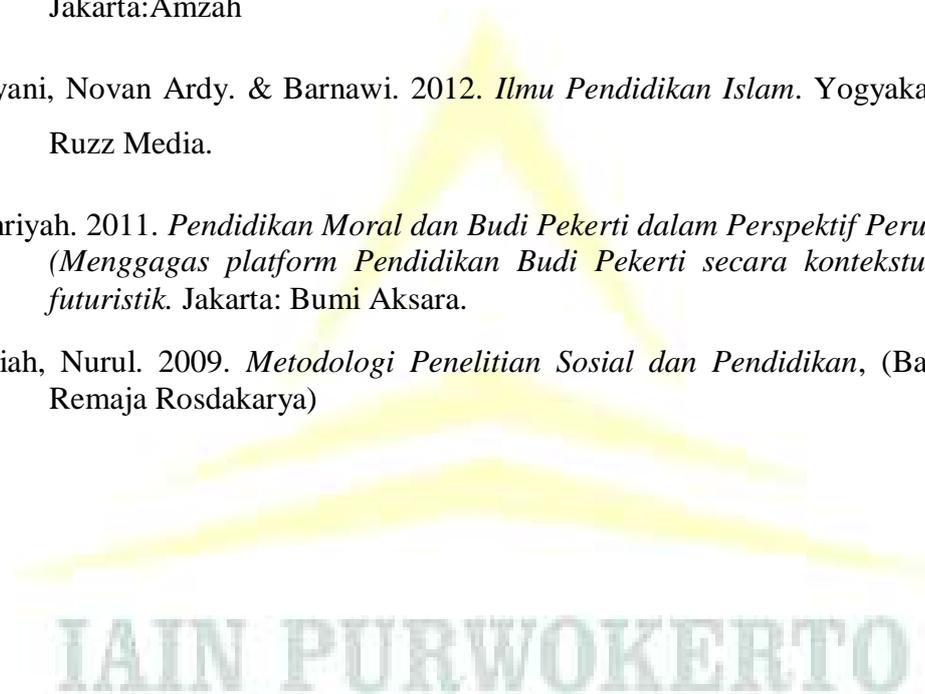
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali. 2009. *Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Moh Zuhri. Semarang : Asy-Syifa'.
- Al-Ghazali. 2019. *Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Achmad Sunarto. Jawa Timur : Mutiara Ilmu.
- Al-Ghazali. 1965. *Ihya' 'Ulumuddin*, terj Tengku H. Ismail Ya'kub. Medan.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badiah, Nurul. 2018. “ Pembentukan Sikap Takdzim Santri Kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga),” Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Basri, Hasan. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syech Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Diteliti Pemula Bidang-bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perpektif Filsafat*. Jakarta: Bencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Djunaid, Hamzah. 2014. Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Jurnal Lentera Pendidikan No 17 vol 1 Juni.

- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol . 1, No. 4.
- Haedari, H.M Amin, dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press
- Halim, M. Nipan. 2003. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mira Pustaka.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://islami.co/komentar-dan-kritik-para-ulama-terhadap-ihya-ulumiddin/>
diakses 12 Mei 2021 Pukul 17.00.
- Ibnu Taimiyyah. *Majmu Al-fatawa*. Mesir: Darul Falah.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indayani, Nurma. 2018. "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan : suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Cet III. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Solihin dan M. Rasyid Anwar. 2015. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung : Nusa Cendekia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajiddin Mawardi, dkk. 2011. *Akhlak Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Muhammad, Syamsuddin. *Siyarul 'Alamin Nubala*. Arab Saudi : Bayt Al-Afkar.
- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nasution, Hasyimiyyah. 1999. *Filsafat Islami*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abudin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Nurhasan. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3, No. 1.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Rahmat, Djadmika. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramdani, Kurnia. 2017. "Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh," Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safarima, Triantono. 2007. *Spiritual Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahriansyah. 2016. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Salma. 2017. Metode dan Pengaplikasian di Lembaga Studi Islam Assalam Manado (SIAM) Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*. Volume 2 Nomor 2 .
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, Djamaan dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Subur. 2016. Amsal dalam Al-Qur'an Hadits dan implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. Vol .IV. 1 Mei.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1993. *Aliran-aliran Dalam Pendidikan*. Semarang: Dimas.
- Sumarti, Arif. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*. Yogyakarta: Belukar.
- Syaikh Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Ihya' 'Ulumuddin Dalam Pandangan Ulama*. Darul Qalam cet I tahun 2003. Journal Academia edu. diakses Sabtu 12 Mei 2021

- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini.2016.Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Thariqah. Vol 1, No. 1 Juni.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:Depublish.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Umar. Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam perspektif Hadits*. Jakarta:Amzah
- Wiyani, Novan Ardy. & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Zuhriyah. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Menggagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak jamaah Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen , Banyumas.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Baitussalam Glempang.
2. Visi dan Misi Masjid Jami' Baitussalam Glempang.
3. Struktur Ketakmiran Masjid Jami' Baitussalam Glempang.
4. Daftar Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang.
5. Sarana dan prasarana Masjid jami Baitussalam Glempang.
6. Foto-foto kegiatan Pengajian kitab Ihya' 'Ulumuddin Masjid Jami' Baitussalam Glempang.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kyai Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin

1. Sudah sejak Kapan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini dilaksanakan?
2. Apa latar belakang dilaksanakannya Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?
3. Menurut Bapak, Apa tujuan dari Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?
4. Bagaimana cara menyajikan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?
5. Apa Saja kegiatan yang dilakukan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?
6. Bagaimana Proses Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin di Masjid Jami' Baitussalam ini?
7. Menurut Bapak dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin mengenai shalat nilai-nilai akhlak apa saja yang dapat membangun akhlak Jamaah masjid?
8. Apa saja akhlak-akhlak yang terbina dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?
9. Apakah dengan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin mampu membina Akhlak Jamaah masjid ?
10. Apa saja manfaat yang diperoleh dari Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak Jamaah Masjid?
11. Apa Hambatan yang dialami selama pelaksanaan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

B. Seksi Bidang Dakwah Masjid Jami' Baitussalam

1. Bagaimana keadaan pendidik dan Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang?
2. Apa Saja kegiatan-kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Baitussalam?

3. Apa Saja kegiatan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin yang dapat membina Akhlak Jamaah Masjid?
4. Apa saja Hambatan yang dialami selama pelaksanaan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

C. Jamaah Masjid Jami' Baitussalam

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin?
2. Bagaimana cara pengampu menyajikan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?
4. Apakah dengan Pengajian Ini dapat membangun akhlak Jamaah Masjid Jami Baitussalam Glempang?
5. \akhlak apa saja yang terbina setelah mengikuti Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?
6. Apa saja Hambatan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

IAIN PURWOKERTO

TABLE HASIL OBSERVASI

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN
1.	Jum'at 6 November 2020	-Berkunjung ke Masjid Jami Baitussalam Glempang untuk meminta izin penelitian skripsi dengan Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin
2.	Selasa 10 November 2020	- Observasi dan Wawancara dengan Bapak K.H Achmad Basyirin Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin mengenai Proses Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang.
3.	Selasa 17 November 2020	- Observasi mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.
4.	Selasa 24 November 2020	- Observasi mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.
5.	Selasa 1 Desember 2020	- Observasi mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis

		pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.
6.	Selasa 8 Desember 2020	- Observasi mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.
7.	Selasa 15 Desember 2020	- Observasi mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Banyumas.
8.	Selasa, 2 Februari 2021	- Wawancara dengan Bapak Muthohar Seksi Bidang Dakwah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, terkait kegiatan Masjid Jami' Baitussalam yang bertujuan Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam.
9.	Senin 21 Desember 2020	- Wawancara dengan Ibu Tusiyah Jamaah Masjid Jami' Baitussalam mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam - Wawancara dengan Ibu Siti Faturrochmah Jamaah Masjid Jami' Baitussalam mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis

		<p>pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam</p> <ul style="list-style-type: none">- Wawancara dengan Bapak Mahfudz Jamaah Masjid Jami' Baitussalam mengenai Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam
--	--	---



HASIL WAWANCARA 1

Pengampu Pengajian dan

Takmir Masjid : K.H Achmad Basyirin
Hari, Tanggal : Selasa, 10 November 2020
Tempat : Rumah K.H Achmad Basyirin
Pukul : 16.00-selesai

1. Sudah sejak Kapan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini dilaksanakan?

Jawaban: Pengajian ini dimulai sejak bulan Juli 2019 jadi hampir 2 tahun

2. Apa latar belakang dilaksanakannya Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: latar belakang diadakannya pengajian ini adalah melihat kondisi masyarakat yang membutuhkan asupan ilmu agama melalui kegiatan Pengajian keagamaan.

3. Menurut Bapak, Apa tujuan dari Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: Tujuannya yaitu untuk membangun keluarga yang Islami dan berakhlakul karimah. Membangun masyarakat yang damai dan saling tolong-menolong dalam kebaikan satu sama lain.

4. Bagaimana cara menyajikan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: cara menyajikan Pengajian Kiatb Ihya' 'Ulumuddin yaitu dengan ceramah mengenai materi yang ada di dalam kitab, kemudian memberikan penjelasan serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mempersilahkan Jamaah untuk bertanya jika ada yang belum paham.

5. Apa Saja kegiatan yang dilakukan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: Dalam Pengajian Ihya' Ulumuddin ini kami sedang membahas tentang Shalat dari segi hakikat , dimana seseorang harus menghadirkan hati ketika sholat dan menjauhkan pikiran dari hal-hal yang bersifat keduniawian. Kegiatannya diawali dengan Pembacaan shalawat kubro untuk menambah rasa cinta pada Nabi Muhammad, pembacaan kitab Ihya' 'Ulumuddin, lalu saya terangkan materi yang sedang dipelajari dan mengajak jamaah untuk mengamalkan yang sedang dipelajari.

6. Bagaimana Proses Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin di Masjid Jami' Baitussalam ini?

Jawaban: Proses pengajian dimulai dari pembiasaan jamaah membaca shalawat kubro sebelum pengajian dimulai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Ihya' 'Ulumuddin dimana kitab yang sedang di bahas adalah kitab Ihya' 'ulumuddin mengenai bab pemutamaan amalan bathin dalam shalat. Dalam materi ini kami mengajak jamaah untuk mengamalkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

7. Menurut Bapak dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin mengenai shalat nilai-nilai akhlak apa saja yang dapat membangun akhlak Jamaah masjid?

Jawaban: shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang akan melaksanakan shalat salah satu syaratnya adalah dia harus sadar dan ahal ini menjadi dasar pengharaman mabuk atau minum khamar, dan shalat ini merupakan wujud penghambaan kepada Allah Swt dimana kita sebagai makhluknya tidak ada daya dan upaya atas izin Allah dan inilah yang akan menghadirkan sikap rendah hati dan tidak sombong. Dan juga sholat melatih sifat amanah dimana ketika sholat kita dibebankan kepercayaan untuk dapat sholat dengan khusyu dan tidak memikirkan urusan duniawi.

8. Apa saja akhlak-akhlak yang terbina dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: akhlak menjauhi perbuatan yang dilarang Allah Swt, bersikap rendah hati, serta cinta kepada Nabi dengan membaca shalawat.

9. Apakah dengan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin mampu membina Akhlak Jamaah masjid ?

Jawaban: sedikit banyak mampu.

10. Apa saja manfaat yang diperoleh dari Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak Jamaah Masjid?

Jawaban: manfaatnya dalam hal shalat kita menjadi tahu bagaimana shalat yang benar itu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

11. Apa Hambatan yang dialami selama pelaksanaan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: ya kadang yang hadir sedikit dan kurang memperhatikan dalam pengajian.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA 2

Seksi Bidang Dakwah : Bapak Muthohar
Hari, Tanggal : Selasa, 2 Februari 2021
Tempat : Rumah Bapak Muthohar
Pukul : 16.00-selesai

1. Bagaimana keadaan pendidik dan Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang?

Jawaban: alhamdulillah keadaan Pendidik di Masjid Jami' Baitussalam secara umum baik dan dapat menjadi teladan bagi Jamaah Masjid. dan keadaan Jamaah rata-rata yang cukup aktif dalam mengaji merupakan orang yang tua, karena jarang sekali remaja dan dewasa yang mengikuti pengajian, jika ada pun hanya anak itu-itu saja.

2. Apa Saja kegiatan-kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Baitussalam?

Jawaban: Alhamdulillah cukup banyak yaitu Pembacaan Ratib Hadad, Pengajian Ihya' 'Ulumuddin, Mujahadah Asmaul Husna, Yasin Tahlil dan Pembacaan Asmaun Nabi, Pengajian Ibu-Ibu Muslimat setiap Jum'at sore, dan agenda bulanan seperti Majelis Khidmat Asmaul Husna setiap Jum'at Manis, dan Lailatul Ijtima' setiap malam Ahad wage

3. Apa Saja kegiatan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin yang dapat membina Akhlak Jamaah Masjid?

Jawaban: kegiatan dominan yaitu Jamaah mendengarkan Penceramah membacakan serta menjelaskan isi kitab yang dipelajari serta memberikan ajakan dan nasehat kepada jamaah untuk mengamalkannya.

4. Apa saja Hambatan yang dialami selama pelaksanaan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: hambatannya masyarakat disini masih belum sepenuhnya sadar tentang betapa pentingnya masjid, sehingga awraganya sebenarnya banyak tapi tidak semua ikut mengaji dan ikut dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid.



HASIL WAWANCARA 3

Jamaah : Ibu Tusiyah
Hari, Tanggal : Senin, 21 Desember 2021
Tempat : Rumah Ibu Tusiyah
Pukul : 13.00-selesai

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin?

Jawaban:karena ingin belajar ilmu agama lebih mendalam agar dapat mendidik keluarga khususnya anak-anak saya dengan baik.

2. Bagaimana cara pengampu menyajikan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: Beliau setelah membacakan dan menerjemahkan kitab dengan jawa pegon kemudian menerangkan isi dari kitab tersebut. Dalam menerangkan beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dan diselingi humor sehingga kami tidak bosan dalam mengaji. Selain itu beliau memberikan nasehat serta motivasi agar kami dapat sedikit demi sedikit membangun akhlak kami dan keluarga kami dengan baik. Serta mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam Pengajian ini.

3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: pertama sebelum memulai pengajian kami membaca sholawat kubro setelah itu kami Jamaah Masjid Jami' Baitussalam mendengarkan ceramah dari K.H Achmad Basyirin yang beliau sampaikan.

4. Apakah dengan Pengajian Ini dapat membangun akhlak Jamaah Masjid Jami Baitussalam Glempang?

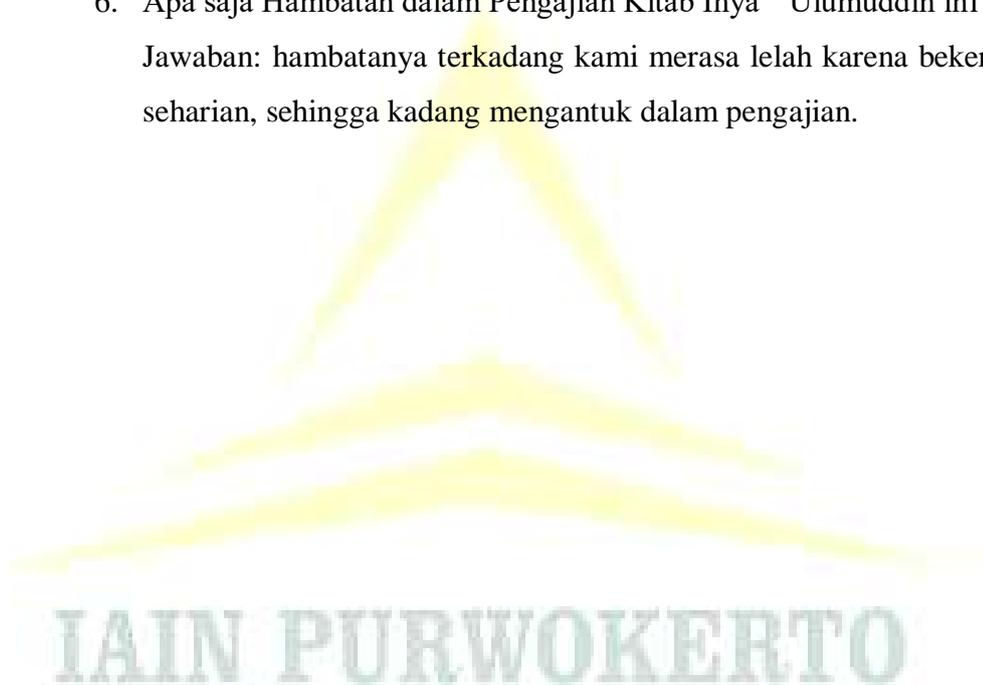
Jawaban: iya, karena dengan kita mengaji akan lebih faham ilmu agama dan mengamalkannya sehingga terbentuklah akhlak yang mulia.

5. Akhlak apa saja yang terbina setelah mengikuti Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: saat ini kami sedang diajarkan bab sholat sehingga akhlak yang muncul adalah shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar sehingga jika kita berusaha untuk sholat dengan baik maka insya Allah akan dijauhkan dari perbuatan yang buruk.

6. Apa saja Hambatan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: hambatannya terkadang kami merasa lelah karena bekerja seharian, sehingga kadang mengantuk dalam pengajian.



HASIL WAWANCARA 4

Jamaah : Ibu Siti fathurrochmah
Hari, Tanggal : Senin, 21 Desember 2021
Tempat : Rumah Ibu Siti Fathurochmah
Pukul : 14.00-selesai

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin?

Jawaban: tantunya ingin belajar ilmu agama, dimana setiap orang wajib untuk menimba ilmu dari buaian sampai liang lahat.

2. Bagaimana cara pengampu menyajikan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: Beliau memberikan Penjelasan yang rinci dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari

3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: kegiatan seperti pembacaan shalawat kubro dan selebihnya mendengarkan ceramah Pak Kyai.

4. Apakah dengan Pengajian Ini dapat membangun akhlak Jamaah Masjid Jami Baitussalam Glempang?

Jawaban: iya tentu, karena dengan belajar ilmu agama kita akan faham kemudian mempraktikannya sehingga terbentuklah akhlak yang baik.

5. Akhlak apa saja yang terbina setelah mengikuti Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: akhlak yang terbina itu contohnya kita ini sedang belajar shalat sehingga shalat yang baik itu kita menghadirkan hati dan mengakui kelemahan diri sendiri sebagai makhluk, jadi kita akan merasa bahwa sebagai makhluk tidak perlu berbangga diri dan bersikap sombong.

6. Apa saja Hambatan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: hambatannya kami terkadang kurang fokus karena mungkin sudah lelah beraktivitas seharian untuk bekerja.



HASIL WAWANCARA 5

Jamaah : Bapak Mahfudz Ihsanudin
Hari, Tanggal : Senin, 21 Desember 2021
Tempat : Rumah Bapak Mahfudz Ihsanudin
Pukul : 15.00-selesai

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin?

Jawaban: karena ingin meningkatkan kualitas iman dan islam.

2. Bagaimana cara pengampu menyajikan Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: Beliau menerangkan materi kitab Ihya' 'Ulumuddin dengan jelas kemudian memberikaan kesempatan bagi jamaah yang ingin bertanya terkait materi tersebut.

3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin?

Jawaban: kami berjamaah membaca shalawat kubro lalu mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pak kyai.

4. Apakah dengan Pengajian Ini dapat membangun akhlak Jamaah Masjid Jami Baitussalam Glempang?

Jawaban: iya karena kita menjadi belajar ilmu agama baik secara lahiriyahnya dan bathiniyyahnya.

5. Akhlak apa saja yang terbina setelah mengikuti Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: tentunya akhlak baik seperti shalat itu kan mencegah perbuatan yang buruk sehingga kita jika berusaha shalat dengan baik akan terhindar dari perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela.

6. Apa saja Hambatan dalam Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin ini?

Jawaban: hambatannya kadang saya sudah lelah bekerja seharian sehingga saya kadang tidak berangkat untuk mengaji.



**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI:
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Anisatul Maftukhah
2. NIM : 1717402138
3. Program Studi : PAI
4. Semester : VII
- Penasehat
5. Akademik : Rahman Afandi.,M.S.I
6. IPK (sementara) : 3,69

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : "PEMBELAJARAN KITAB IHYA ULUMUDDIN KARYA IMAM AL-GHAZALI PADA JAMAAH MASJID BAITUS'SALAM , DESA GLEMPANG, KECAMATAN PEKUNCEN, BANYUMAS, DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. M. Misbah, M.Ag
2. Dr. M. Slamet Yahya M.Ag

Purwokerto, 30 September 2020

Mengetahui:

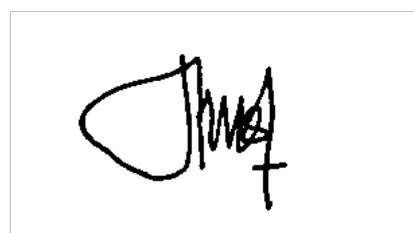
Penasehat Akademik



Rahman Afandi.,M.S.I

NIP. 196808032005011001

Yang mengajukan,



Anisatul Maftukhah

NIM. 1717402138

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Anisatul Maftukhah

NIM : 1717402138

Semester : VII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Tahun Akademik : 2020/2021
Pembinaan Akhlak Keluarga Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glemgang, Pekuncen, Banyumas

Judul Proposal Skripsi : melalui pengajian Ihya' Ulumuddin

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 2003121003

Dosen Pembimbing



Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 835624
Fax (028)836553Purwokerto53126



SIIRAT KETFRANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 1094.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	Ferichatu/ Baroroh/ 1717402191	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pembentukan Akhlakul Karimah Senti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas
22	Risqi Nur Fajar Saputri/ 1323301206	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai - Nilai Tauhid dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S.
23	Mochamad Fachru' Anam/ 1323301046	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqh di MIN 3 Banyumas
24	Latifatul Maisaroh/ 1717402202	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi
25	Nida Afifah/ 1323301016	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Sholawat Kisah Sang Rasul pada Siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
26	Zulfa Istiqomah/ 1717402174	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi kitab Syifa'ul Jinan dalam pembelajaran ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes
27	Anisatui Maftukhah/ 1717402138	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pembinaan Akhlak Keluarga Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen, Banyumas melalui pengajian Ihya' Ulumuddin
28	Mila Elyzah/ 1617402026	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Effectiveness of Teachers in The Development of Students' Spiritual Intelligence At SMK Kesatrian Purwokerto
29	SISWANTO/ 1617402083	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "Ibu Maafkan Aku" Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **24 November 2020**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

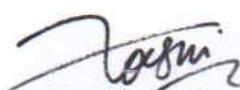
Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19701104 200312 1 003

Penguji



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 27-11-2020
No. Revisi :

Nomor : B- 1038 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020
Lampiran : ----
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 19 November 2020

Kepada Yth.
Takmir Masjid Jami' Baitussalam
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anisatul Maftukhah
2. NIM : 1717402138
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI
5. Tahun akademik : 2020-2021

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Jamaah pengajian Ihya' Ulumuddin
2. Tempat/Lokasi : Masjid Jami' Baitussalam Desa Glempang
Rt 02/01 Pekuncen, Banyumas
3. Tanggal observasi : 19 November- 15 Desember 2020
4. Metode : Observasi, wawancara

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 19-11-2020

No. Revisi : -

BADAN KEMAKMURAN MASJID NAHDLATUL ULAMA

MASJID JAMI' BAITUSSALAM

DESA GLEMPANG KECAMATAN PEKUNCEN

Sekretariat : Jl Glempang-Tinumpuk, GLmpang, Banyumas, Kode Pos: 53164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/M.SK/M/III/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Nomor B- /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/IX/2020 hal Ijin Observasi Pendahuluan tertanggal 14 November-15 Desember 2020, maka Takmir Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen, Banyumas dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

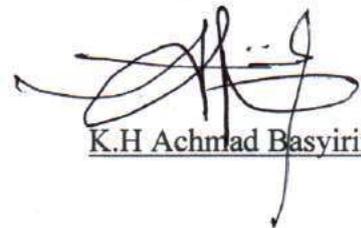
Nama : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : PAI
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan observasi penelitian di Masjid Jami' Baitussalam pada 16 November 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pembinaan Akhlak Keluarga Jamaah Masjid Jami' Baitussalam melalui pengajian Ihya' Ulumuddin"**.

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekuncen, 16 November 2020

Takmir Masjid Jami' Baitussalam



K.H Achmad Basyirin A.Ma

Nomor : B-e. 1002/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/6/2020 Purwokerto, 13 November 2020
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. K.H Achmad Basyirin
(Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin)
Di Kab. Banyumas

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anisatul Maftukhah
2. NIM : 1717402138
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Pasiraman Lor RT 01/03, Kec. Pekuncen Kab. Bayumas
6. Judul : Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempong, Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis pembinaan Akhlak.
2. Tempat/lokasi : Masjid Jami' Baitussalam Glempong, pekuncen Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset : 14 November 2020-30 Maret 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi : 0

BADAN KEMAKMURAN MASJID NAHDLATUL ULAMA

MASJID JAMI' BAITUSSALAM

DESA GLEMPANG KECAMATAN PEKUNCEN

Sekretariat : Jl Glempang-Tinumpuk, Glempang, Banyumas, Kode Pos: 53164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/M.SK/M/III/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Nomor B-e. 1002/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/6/2020 hal Ijin Riset Individual tertanggal 14 November 2020-30 Maret 2021, maka Takmir Masjid Jami' Baitussalam, Glempang, Pekuncen, Banyumas dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : PAI
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan Riset Individual di Masjid Jami' Baitussalam pada tanggal 14 November 2020-30 Maret 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pembinaan Akhlak Keluarga Jamaah Masjid Jami' Baitussalam melalui pengajian Ihya' Ulumuddin"**. Metode yang dilakukan berupa Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Demikian *Surat Keterangan* dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekuncen, 1 April 2021

Takmir Masjid Jami' Baitussalam



K.H Achmad Basyirin A.Ma



BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 08 July 2021
Judul Skripsi : Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin Sebagai Basis Pembinaan Akhlak
Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten
Banyumas

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 83/A-

Catatan :

1. kata pengantar diperbaiki
2. kajian pustaka ditambah dari jurnal
3. teori komentar ulama terhadap kitab dihapus saja
4. dalam lokasi penelitian sertakan alasan memilih lokasi tersebut
5. dalam LBM sertakan ketertarikan peneliti thd penelitian tsb
6. dalam penyajian data fokus ke data dilapangan
7. kesimpulan belum menjawab rumusan masalah dan dalam analisis tidak ada basis pembinaan akhlaknya

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Anisatul Maftukhah

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ulpah Maspupah

Purwokerto, 08 July 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Subur

Penguji Utama



Nurfuadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : 21 Mei 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1003/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISATUL MAFTUKHAH

NIM : 1717402138

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Juni 2021

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisatul Maftukhah
NIM : 1717402138
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Pengajian Kitab ihya' 'Ulumuddin Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas

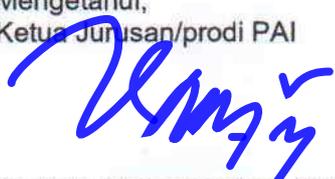
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI


Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 2003121003

Dosen Pembimbing


Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 25 Juni 2021
No. Revisi : 0

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 889 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XI/2020

9	M.A. Hermawan, M.S.I	NUR SYAFANGATI ANJANI	1717402028	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP SEDULUR PAPAT LIMO PANCER
10	H. Toifur, S.Ag.,M.si	Ika Dian Nur Rizki	1717402106	23 Oktober 2020	RELASI GURU DAN MURID DALAM KITAB AT-TIBYAN FI ADABI HAMALAH AL-QUR'AN KARYA IMAM AN-NAWAWI
11	Dr. Subur, M.Ag	Anisatul Maftukhah	1717402138	23 Oktober 2020	PEMBELAJARAN KITAB IHYA ULUMUDIN KARYA IMAM AL- GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA JAMA'AH MASJID JAMI' BAITUSSALAM GLEMPANG PEKUNCEN BANYUMAS
12	Dwi Priyanto S.Ag., M.Pd	Riyatun	1717402246	23 Oktober 2020	IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS INKLUSI DI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO
13	Mawi Khusni Albar, M. Pd.I	AGUNG REZKANI	1717402046	23 Oktober 2020	PERAN ORGANISASI KEPRAMUKAAN RACANA SUNAN KALIJAGA CUT NYAK DHIEN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI- NILAI RELIGIUS MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2019
14	Dimas Indianto S, M.Pd.I	Siska Fatimah Azahro	1717402120	23 Oktober 2020	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM NOVEL THE PURPOSE OF LIFE KARYA ALNIRA
15	Abu Darin, S.Ag., M.Pd	Sisi Setianingrum	1717402035	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH
16	Dr. H. Siswadi, M. Ag.	FERA DWI CHANDRA	1717402015	23 Oktober 2020	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TALIM AN-NUR DESA KALIKIDANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS
17	Sony susandra, M.Ag	Yuliana Mukti Azizah	1717402044	23 Oktober 2020	PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 KEJOBONG PADA MASA PANDEMI

Purwokerto, 02 November 2020

Dekan,



Dr.H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 02-11-2020

No. Revisi :

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ANISATUL MAFTUKHAH
1717402138

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

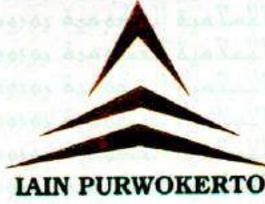
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	74
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-294

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H./M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان : شارح جندول أحمدي، رقم: ٢٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/١٧. Bhs/ UPT. PP...٩/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أنيسة المفتوحة

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٦٦
١٠٠
(جيد)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور
M.Ag.

رقم التوظيف: 1 005 199303 19670307



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

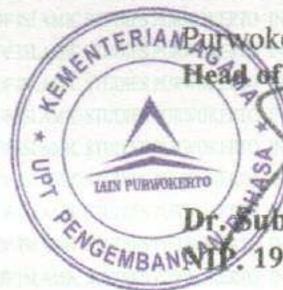
Name : ANISATUL MAFTUKHAH
Student Number : 1717402138
Study Program : PAI



Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 75 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,



Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3991/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ANISATUL MAFTUKHAH

NIM: 1717402138

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 05 Desember 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 09-10-2019.



Purwokerto, 11 Oktober 2019
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

ANESATUL MAFTUKHAH

1717402138

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.

NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 1002/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ANISATUL MAFTUKHAH
NIM : 1717402138
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP.19650407 199203 1 004

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

FOTO KEGIATAN PENGAJIAN KITAB IHYA' 'ULUMUDDIN
DAN KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 1. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 2. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 3. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 4. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 5. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 6. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 7. Observasi Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 8. Wawancara dengan Kyai Pengampu Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 9. Wawancara dengan Seksi Bidang Dakwah Masjid Jami' Baitussalam



Gambar 10. Wawancara dengan Jamaah Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 11. Wawancara dengan Jamaah Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 12. Wawancara dengan Jamaah Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 13. Wawancara dengan Jamaah Pengajian Kitab Ihya' 'Ulumuddin



Gambar 14. Masjid Jami' Baitussalam



Gambar 15. Masjid Jami' Baitussalam



Gambar 16. Masjid Jami' Baitussalam



Gambar 17. Masjid Jami' Baitussalam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisatul Maftukhah
2. NIM : 1717402138
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 05 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Pasiraman Lor , Rt 01/03 Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Moh Fattahudin
6. Nama Ibu : Isna Fatmawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 01 Glempang
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri 01 Ajibarang
 - c. SMA/MA : MAN 1 Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan

C. Pengalaman Organisasi

1. SKSP IAIN Purwokerto

Purwokerto, 25 Juni 2021



Anisatul Maftukhah